

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 GUNUNG
MEGANG KEC. GUNUNG MEGANG KAB. MUARA ENIM**



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Ahmad Saipul Muklas

NIM 12210018

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah

Di_

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim", yang ditulis oleh saudara Ahmad Saipul Muklas NIM. 12210018 telah dapat diajukan dalam sidang monaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Maret 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag
NIP. 19610730 198803 1 002


Sofyan, M.H.I
NIP. 197107151998031001

Skripsi Berjudul:
**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 GUNUNG
MEGANG KEC. GUNUNG MEGANG KAB. MUARA ENIM**

**Yang ditulis oleh saudara AHMAD SAIPUL MUKLAS, NIM. 12210018 telah
dimunaqosahkan dan dipertahankan didepan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 26 April 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 26 April 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


H. Alimron, M.Ag
NIP.197202132000031002

Sekretaris

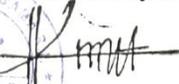

Mardeli, M.A
NIP.197510082000032001

**Penguji Utama : Prof. Dr. Nyayu Khadijah, M.Si ()
NIP.197008251995032001**

**Anggota Penguji : Muhammad Fauzi, M.Ag ()
NIP.197406122003121006**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP.19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

إِنِّ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri” (al-Isra’:7)

Dan inilah hasil karyaku yang kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Rasulullah SAW atas segala nikmat dan petunjuk kepada hamba.
2. Kedua orang tuaku yang tercinta yang selalu mengiringi langkahku dengan memberikan perhatian, kasih sayang, semangat dan do’a.
3. Saudara-saudaraku yang selalu mendukungku dan memberikan nasihat-nasihat.
4. Sahabat-sahabatku yaitu Ayu Hayati, Ayu Try Kartika Aris Muhyidin, Sarah Amalia, Lely Rahma, Fitri Yuliandini, Wulan, Ahmad Roihan Ismail, Ahmad Amhari, Asrullah, Abdul Aziz, Anton Sujarwadi, Ardiansyah, Heri, lutfi. Terima kasih atas bantuannya baik berupa perhatian, kasih sayang, semangat dan do’a kalian. Semoga Allah membalas jasa kalian dan pertemukan kita lagi kelak dalam keadaan baik.
5. Teman-teman PAI 1 2012
6. Almamaterku.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim.** Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

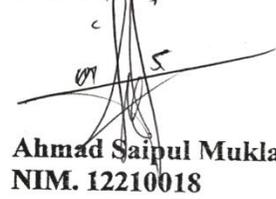
Dalam menyusun skripsi ini peneliti menyadari banyak menemukan kesulitan-kesulitan namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, MA.Ph.D Sebagai Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. DR. H. Kasinyo Harto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag. Selaku Ketua Prodi PAI.
4. Ibu Mardeli, M.A. Selaku Sekertaris Prodi PAI yang selalu memberikan arahan untuk kami.

5. Bapak Dr.H. Akmal Hawi, M.Ag selaku Pembimbing kesatu yang telah membimbing dan memberi masukan kepada peneliti sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Sofyan, M.H.I selaku Pembimbing kedua yang telah membimbing dan memberi masukan kepada peneliti sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang bermanfaat.
8. Seluruh Staf dan Karyawan UIN Raden Fatah Palembang yang telah melayani dan membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Keluargaku yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materil sehingga terselesainya skripsi ini.
10. Bapak Sunendra S.Pd, M,Si selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Gunung Megang yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
11. Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gunung Megang yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dengan iringan do'a semoga amal dan perbuatan mereka menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. Sebagai bekal diakhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT serta selalu mendapat petunjuk dan lindungan-Nya. *Amin YA Robbal 'Alamin*. Akhirnya rasa syukur yang tak terhingga penulis ucapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah bagi ilmu pengetahuan,

Palembang, 22 April 2017
Peneliti,



A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke extending to the right. The signature is positioned above the printed name and NIM.

Ahmad Saipul Muklas
NIM. 12210018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Saipul Muklas
Tempat dan Tanggal Lahir : Muara Enim, 17 November 1994
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM :12210018

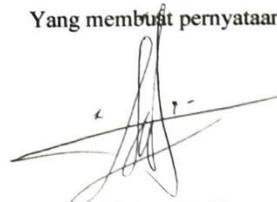
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 26 April 2017

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Saipul Muklas
NIM.12210018

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Abstrak	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori	9
H. Variabel Penelitian	12
I. Definisi operasional	13
J. Hipotesis	14
K. Metodologi Penelitian	14
L. Sistematika Pembahasan	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gaya Belajar.....	26
1. Pengertian Gaya Belajar.....	26

2. Macam-macam Gaya Belajar	29
3. Metode dan Media Penunjang Gaya Belajar	35
4. Karakteristik Gaya Belajar Yang Ideal	38
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar	39
B. Kesulitan Belajar	42
1. Pengertian Kesulitan Belajar	42
2. Macam-macam Kesulitan Belajar	44
3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	46
4. Ciri-ciri Anak Berkesulitan Belajar	48
5. Setrategi Guru Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar	50

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Gunung Megang	55
B. Identitas SMP Negeri 3 Gunung Megang	56
C. Sejarah Kepemimpinan SMP Negeri 3 Gunung Megang	56
D. Visi dan Misi	57
E. Keadaan Sarana dan Prasarana Di SMP Negeri 3 Gunung Megang..	59
F. Kondisi Guru, Pegawai dan Keadaan Siswa di SMP Negeri 3 Gunung Megang.....	60
G. Tugas dan Fungsi Pegawai SMP Negeri 3 Gunung Megang	64
H. Pengadaan Fasilitas Lingkungan Belajar	71
I. Kegiatan Belajar Mengajar.....	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	77
B. Gaya Belajar Siswa Kelas VIII (2) Di SMP Negeri 3 Gunung Megang.....	78
C. Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII (2) Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang	81

D. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang.....	87
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Jumlah Populasi	16
TABEL 2	Jumlah Sampel	17
TABEL 3	Sejarah Kepemimpinan di SMP Negeri 3 Gunung Megang	56
TABEL 4	Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Gunung Megang.....	59
TABEL 5	Kondisi Guru di SMP Negeri 3 Gunung Megang	60
TABEL 6	Data Guru dan Pegawai di SMP Negeri 3 Gunung Megang.....	61
TABEL 7	Kondisi Tata Usaha di SMP Negeri 3 Gunung Megang	62
TABEL 8	Jumlah Siswa di SMP Negeri 3 Gunung Megang	63
TABEL 9	Gaya belajar siswa	78
TABEL 10	Jumlah gaya belajar siswa.....	80
TABEL 11	Skor kesulitan belajar siswa.....	81
TABEL 12	Daftar distribusi nilai (Kesulitan belajar)	83
TABEL 13	Kategori tinggi sedang rendah (kesulitan belajar).....	86
TABEL 14	Persiapan ANAVA satu jalan.....	88
TABEL 15	Persiapan perhitungan ANAVA.....	89
TABEL 16	ANAVA	90

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus memperhatikan gaya belajar yang siswa miliki agar siswa merasa senang dengan proses pembelajaran tersebut sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan ketika menerima pelajaran khususnya pelajaran PAI. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim”. Adapun masalah dalam penelitian ini yang *pertama*, Bagaimana Gaya Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim? *Kedua*, Bagaimana Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim? *Ketiga*, Apakah Ada Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang?

Penelitian ini bertujuan yang *pertama*, Untuk Mengetahui Bagaimana Gaya Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim. *kedua*, Untuk Mengetahui Bagaimana Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pain di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim. Dan *ketiga*, Untuk Mengetahui Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data skunder. Data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas X sebagai sampel dan data yang deperoleh dari guru mata pelajaran PAI, sedangkan sumber data skunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumentasi dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus (ANAVA) Analisi Varian satu jalan.

Berdasarkan hasil analisis Terdapat perbedaan rata-rata kesulitan belajar yang dialami setiap gaya belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung meganag Kab. Muara Enim Dan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kesulitan belajar hal itu dapat dilihat setelah melakukan uji-F diperoleh $F_{hitung} = 3.942 > F_{tabel} = 3,35$ Pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan db pembilang, yaitu db (A) = 2, dan db(D) = 27 maka H_0 ditolak.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang akan dijadikan landasan pelaksanaan pendidikan dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah hal yang sangat penting yang wajib dimiliki oleh setiap manusia. Peningkatan mutu pendidikan direalisasikan melalui proses pembelajaran, tidak hanya dizaman sekarang di zaman dahulu pendidikan sudah dikenalkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam firman Allah SWT pada surat al- Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:¹

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :”*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.* (Q.s al-Alaq 1-5).

Dalam proses pembelajaran siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda–
beda, karakter belajar yang berbeda, kebiasaan yang berbeda, dengan cara belajar
berbeda, ada yang lebih menyukai belajar sambil bermain, bercerita atau
mendengarkan. Banyak siswa yang sangat fokus dan sangat antusias terhadap
kegiatan di luar kelas namun di dalam kelas ia tidak memperhatikan pelajaran, ada

¹ Al-Qur’an dan Terjemah, Departemen Agama RI, (PT: Syamil Cipta Media, 2010)

juga siswa yang aktif di luar kelas tapi aktif juga di dalam kelas, siswa yang tidak semangat dengan keduanya, siswa yang memang memiliki tingkat kecerdasan dari lahir dan juga ada yang tingkat kecerdasannya bertahap. Dari segi lingkungan pun juga dapat mempengaruhi siswa dalam belajarnya. Karena itu guru harus pintar memilih gaya belajar yang sesuai dengan siswanya sehingga siswa akan mudah memahami pelajaran. Guru harus mempunyai macam-macam trik dalam mengajar yaitu dengan gaya belajar yang meliputi visual, audio dan kinestetik atau praktek, untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam penggunaan gaya belajar pada proses pembelajaran, para guru dapat juga dibantu oleh media pembelajaran.

Karena setiap siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar masing-masing, sehingga tidak bisa memaksakan sebuah gaya belajar tertentu pada siswa karena bisa jadi gaya belajar yang dianggap tepat, tidak tepat bagi siswa lain. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda pula. Namun suatu hal yang patut dipahami bagaimana mampu mengoptimalkan setiap potensi yang dimiliki setelah mengenali dan memanfaatkan dengan baik gaya belajar masing-masing.² Setiap siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan menyerap pelajaran yang pasti berbeda tingkatannya. ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat.³ Karena itu dibutuhkan gaya belajar yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

² Muwafik Saleh, *Belajar Dengan Hati Nurani*, (Malang.Erlangga 2011), hlm. 252

³ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.180

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 9 oktober 2016 pukul 09:00 Wib di SMP Negeri 3 Gunung Megang sebagian siswa telah mengetahui apa itu gaya belajar, namun kebanyakan dari mereka belum mengetahui gaya belajar yang terdapat pada diri mereka masing-masing, apakah mereka cenderung memakai gaya belajar *Visual*, *Auditory* ataupun *Kinestetik*. Seharusnya setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda tetapi disini siswa cenderung belajar hanya mengikuti metode yang diberikan guru. Walaupun sudah tersedia berbagai media untuk menunjang pembelajaran pada sekolah tersebut, namun kebanyakan siswa kurang memanfaatkan fasilitas yang diberikan sekolah sehingga beberapa siswa masih merasa kesulitan menerima pelajaran dari guru.⁴

Ketika mengajar guru sering mengganti metode, jika menggunakan metode ceramah saja hanya akan memudahkan siswa yang memiliki kemampuan gaya belajar bertipe *Auditory*. Hal ini akan membuat siswa dengan gaya belajar bertipe *Visual dan Kinestetik* akan sulit menerima atau memahami materi pelajaran. walaupun siswa sudah memperhatikan dengan sangat serius apa yang diajarkan oleh guru jika guru tidak memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa, siswa akan sulit mengerti dengan apa yang guru ajarkan. Karena sekolah ini berbasis sekolah umum banyak siswa yang belum dibekali ilmu agama yang cukup, siswa sering mengalami kesulitan memahami materi yang lebih mendalam tentang agama seperti pelajaran PAI, jika hanya menggunakan satu metode ketika belajar siswa sering merasa bosan dan

⁴ Hasil wawancara dengan Rendi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gunung Megang. Tgl 9 oktober 2016 Pkl 09:20 wib.

mengantuk, tidak jarang siswa ribut dan asik mengobrol dengan teman sebangkunya, ada juga siswa yang melamun sehingga tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Karena itu guru sering menggunakan berbagai strategi dan metode dalam belajar agar membuat siswa tidak merasa kesulitan lagi memahami apa yang telah guru ajarkan walaupun mereka banyak yang belum dibekali ilmu agama oleh keluarganya.⁵ Ibu Sa'adah sering mengganti metode pembelajaran ketikan mengajar mata pelajaran PAI sehingga membuat siswa senang dalam aktifitas belajarnya dan dengan menggunakan metode yang beragam membuat siswa akan mudah menerima pelajaran berdasarkan gaya belajar mereka masing-masing. peran guru sangat dibutuhkan untuk menggali potensi gaya belajar yang dimiliki siswa agar tidak mengalami kesulitan lagi dalam mengikuti proses belajar khususnya pada mata pelajaran PAI di sekolah yang berbasis sekolah umum.

Mata pelajaran PAI merupakan satu dari beberapa mata pelajaran agama yang ada di madrasah atau di sekolah. Pelajaran ini penting dalam menjadikan siswa yang berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama manusia. Selain itu juga membantu dalam memberikan bekal dan menyiapkan siswa dalam hidup bermasyarakat di tempat tinggalnya. Jadi tidak hanya mata pelajaran umum saja yang dikedepankan, melainkan juga pelajaran agama seperti mata pelajaran PAI dan mata pelajaran yang lain.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah mata pelajaran PAI di SMP Negeri Gunung Megang. Tgl 10 Agustus 2016 Pkl 09:00 wib.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan mengangkat judul tentang. **Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim**

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas dan setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru atau siswa di SMP Negeri 3 Gunung Megang peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan belajar jika guru hanya menggunakan satu metode saja, khususnya dalam memahami materi pelajaran PAI seperti tidak memahami materi yang diberikan guru walau sudah memperhatikan dengan serius siswa sering merasa bosan, ribut dan mengantuk.⁶
2. Meskipun guru telah menggunakan berbagai metode untuk mempermudah proses pembelajaran, siswa belum mengetahui dengan pasti gaya belajar yang terdapat dalam diri mereka masing-masing.
3. Beberapa siswa masih susah memahami materi ajar karena mereka belajar tidak menggunakan gaya belajar yang mereka sukai.

C. Batasan Masalah

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Sa'adah guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri Gunung Megang. Tgl 9 september 2016 Pkl 09:00 wib.

Batasan masalah diperlukan karena adanya keterbatasan baik tenaga, dana maupun waktu penelitian. Selain itu agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan merambah ke masalah lain peneliti hanya akan membahas gaya belajar VAK (*Visual, Auditory dan Kinestetik*), dan siswa kelas VIII yang peneliti gunakan sebagai sampel hanya siswa kelas VIII (2) saja.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk.

- a. Untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Megang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang.

- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang.

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam hal sumbangan pemikiran pada pihak yang berwenang atau instansi yang terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian terhadap gaya belajar dan kesulitan belajar.

- b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi guru dan siswa agar memahami gaya belajar siswa serta dapat dijadikan pedoman sehingga proses belajar mengajar lebih efektif.

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan peneneliti teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Berikut penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai masalah yang berkaitan dengan yang sedang peneliti bahas sekarang.

Teti Widiyanti dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*" yang didapat hasil bahwa dari ketiga gaya belajar yang dibandingkan, yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik, diperoleh bahwa siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang memiliki nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika paling tinggi dari pada siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial. Adapun nilai rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sebesar 60,13. Sedangkan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki gaya belajar auditorial sebesar 53,50 dan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki gaya belajar visual sebesar 53,19.⁷ Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul skripsi yang hendak peneliti teliti. Adapun persamaannya adalah terletak pada gaya belajarnya, perbedaannya terletak pada kemampuan pemecahan masalah, waktu dan objek penelitian.

Siti Sapuroh dalam skripsi yang berjudul "*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Biologi Pada Konsep Monera Study Kasus di MAN Serpong Tangerang*" yang didapat hasil bahwa siswa MAN serpong mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep biologi pada konsep monera sebesar 100%. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil kuesioner atau angket, bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang bersumber dari faktor internal yaitu dari diri sendiri

⁷ Teti Widiyanti, *Pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik*, (Jakarta: Skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN syarif hidayatullah, 2011), hlm. 59 <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5755/1/TETI%20WIDIYANTI-FITK>

sebesar 79,34% dan dari faktor eksternal yaitu dari lingkungan keluarga sebesar 77% dan dari lingkungan sekolah 67%.⁸ Adapun persamaannya adalah terletak pada kesulitan belajar dan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, waktu dan objek penelitian.

Arylien Ludji Bire dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*” yang didapat hasil uji determinasi menunjukkan sumbangan relatife gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa yaitu masing-masing sebanyak: gaya belajar visual 26,4% gaya belajar auditorial 24,2% dan gaya belajar kinestetik 26,2%.⁹ Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul skripsi yang hendak peneliti teliti. adapun persamaannya adalah terletak pada gaya belajarnya perbedaannya terletak pada prestasi belajar siswa waktu dan objek penelitian.

G. Kerangka Teori

1. Gaya Belajar

Menurut Bob Samples gaya belajar adalah “cara yang lebih disukai untuk memproses pengalaman dan informasi. Salah satu kategorisasi yang paling banyak digunakan terkait dengan jenis-jenis gaya belajar adalah model VARK-nya Neil

⁸ Siti Suparoh, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Biologi Pada Konsep Monera Study Kasus di MAN Serpong Tangerang*, (Jakarta: Skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN syarif hidayatullah, 2010) hlm.60
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3698/1/SITI%20SAPUROH-FITK.pdf>

⁹ Arylyne Ludji Bire, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal Kependidikan, Volume 44, Nomor 2, November 2014), hlm. 168-174
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/5307/4603>

fleming, yang diperluas dari model Neuro-linguistik programming. VARK merupakan akronim dari empat kecenderungan: *Visual, Auditory, Read/write and Kinestetik*. Model ini mencakup tiga kategori utama pembelajaran yaitu: Visual, Auditory dan kinestetik.¹⁰

Belajar dengan gaya yang disukai akan membuat siswa merasa senang pada aktivitas belajarnya sehingga belajar menjadi optimal.¹¹

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris (*learning disability*). Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar sedangkan (*disability*) artinya ketidak mampuan sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidak mampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan karena dirasakan lebih optimistik.¹² Kesulitan belajar adalah dalam keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya.¹³

Kesulitan belajar pertama kali ditemukan oleh *The United States Office of Education* (USOE) pada tahun 1977. Definisi tersebut seperti dikutip oleh Hallahan, Kauffman dan Lyoyd, seperti berikut :

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa

¹⁰ Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), hlm. 180

¹¹ Amilda dan Mardiah Astuti. *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha 2012), Hlm. 124

¹² Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnosis dan M'emidasi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 1

¹³ M Dalyono, *Op.Cit*, hlm. 229

ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perceptual, luka pada otak, disleksia dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problematika belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran atau motorik, hambatan karena tuna grahita, karena gangguan emosional atau karena kemiskinan lingkungan, budaya atau ekonomi.¹⁴

Lain halnya dengan *The Board of The Association For Children and Adult With Learning Disabilities (ACALD)*, mengemukakan definisinya sebagai berikut:

Kesulitan belajar khusus adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber neurologist yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi atau kemampuan verbal atau non verbal. Kesulitan belajar khusus tampil sebagai suatu ketidak mampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki inteligensi rata-rata hingga superior yang memiliki sistem sensoris yang cukup dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula. Berbagai kondisi tersebut bervariasi dalam perwujudan dan derajatnya. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi atau aktivitas kehidupan sehari-hari sepanjang kehidupan.¹⁵

a. Faktor penyebab kesulitan belajar

Diantara faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdapat satu poin di mana guru atau siswa dituntut untuk mengetahui mengenai tipe-tipe khusus cara belajar siswa.

¹⁴ Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan.*, (Jakarta: Pustaka Felicha. 2012), hlm. 4

¹⁵ *Ibid* hlm 4-5

- 1) Siswa yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik dan gambar.
- 2) Siswa yang bertipe auditif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah) begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/kaset ia mudah menangkapnya.
- 3) Siswa yang bertipe motorik, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara dan penglihatan.¹⁶

Beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar yaitu:

- a) Menunjukkan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal oleh teman-temannya dalam segala hal, misalnya: dalam mengerjakan soal-soal, dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- d) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti: acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dll.
- e) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Misalnya: mudah tersinggung, murung, pemaarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.¹⁷

H. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁸ penelitian yang dilakukan ini

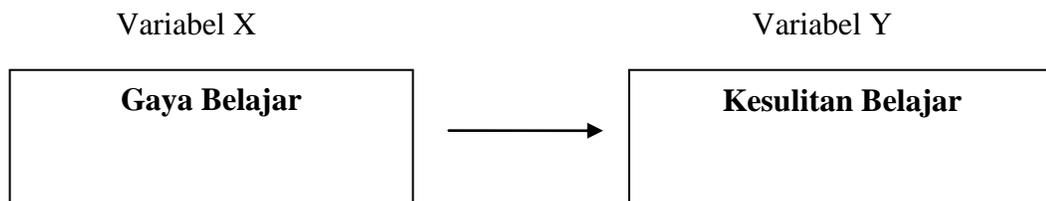
¹⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 84-85

¹⁷ *Ibid*, hlm. 247-248

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), cet.ke -17, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 60.

menggunakan 2 variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah gaya belajar sedangkan Variabel Y adalah kesulitan belajar.

Agar tergambar dengan jelas apa yang dimaksud peneliti maka variabel dalam penelitian ini adalah.



I. Definisi oprasional

Untuk menghindari kekeliruan penulis terhadap variabel penelitian, maka peneliti memberikan defenisi operasional sebagai berikut

1. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.¹⁹ Belajar dengan gaya yang disukai akan membuat siswa merasa senang pada aktivitas belajarnya sehingga belajar menjadi optimal.²⁰
2. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar dengan semestinya.²¹ Hal ini diperjelas oleh abu ahmadi dan widodo supriyono

¹⁹Nasutio. *Op.Cit.* hlm. 94

²⁰ Amilda dan Mardiah Astuti. *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha 2012), Hlm. 124

²¹M Dalyono, *Op.Cit.* hlm 229

yang mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan belajar adalah guru tidak memperhatikan tipe-tipe khusus seorang pelajar.

3. Pengaruh adalah dampak yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²²

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.²³

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Gaya belajar siswa mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, hipotesis yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 3 Gunung Megang

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 3 Gunung Megang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada

²²Daryanto.S.S, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, (Surabaya: Apollo Lestari. 1997),hlm. 484

²³Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif)*, (Jakarta : Change Publication, 2013), hlm. 20

filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁴ Penelitian ini menggunakan metode kasual koperatif (Ex post Facto) adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi variabel tersebut sudah terjadi atau tidak dapat dimanipulasi²⁵.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)²⁶ yang diperoleh langsung dari hasil wawancara guru dan siswa yang bersangkutan di SMP Negeri 3 Gunung Megang tempat penelitian.

²⁴ *Ibid* hlm 14.

²⁵ Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada 2008) hlm. 122

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

- 2) Sumber data sekunder adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*)²⁷ yang diperoleh dari data yang berasal dari dokumentasi dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

L. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁸ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Megang yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 104 siswa. Dan dapat dilihat dari tabel populasi sebagai berikut.

Tabel 1
Jumlah Populasi
Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gunung Megang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII 1	19	17	36
2.	VIII 2	15	15	30
3.	VIII 3	18	20	38
Jumlah				104

Sumber : Data dari Tata Usaha SMP Negeri 3 Gunung Megang

Dari tabel populasi di atas dapat dilihat bahwa jumlah populasi siswa kelas VIII yaitu 104 siswa dengan rincian sebagai berikut: kelas VIII (1) yang berjumlah 36 orang siswa, laki-laki 19 orang dan perempuan 17 orang, kelas VIII (2) yang

²⁷*Ibid.*, hlm. 19

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

berjumlah 30 orang siswa, laki-laki 15 orang dan perempuan 15 orang, kelas VIII (3) yang berjumlah 38 orang siswa, laki-laki 18 orang dan perempuan 20 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.²⁹ Untuk menentukan beberapa sampel yang akan diambil, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁰

Mengingat tingkat homogenitas populasi yang sangat tinggi, di mana peneliti dapat mengasumsikan representatif dari populasi tersebut maka dapat diambil sampel kelas VIII (2) dengan tabel populasi sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Sampel
Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Gunung Megang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII (2)	15	15	30
Jumlah				30

Sumber : Data Sementara dari Tata Usaha SMP Negeri 3 Gunung Megang

²⁹*Ibid.* hlm. 131-134

³⁰*Op.cit* Sugiyono hlm. 123

Dari tabel sampel di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 30 orang dengan siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 16 orang.

Pertimbangan peneliti memilih kelas VIII karena lebih cocok, jika peneliti meneliti kelas VII siswa masih dalam masa peralihan dari SD ke SMP sifat kekanak-kanakan mereka masih sangat terlihat sehingga kurang cocok. Pihak sekolah juga tidak mengizinkan untuk meneliti kelas IX ditakutkan akan mengganggu proses pembelajaran siswa yang akan menghadapi ujian sekolah disamping itu peneliti juga menjadikan kelas IX Sebagai Kelas validasi angket yang akan di bagikan pada kelas VIII nantinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sa'adah beliau salah satu guru mata pelajaran PAI dan walikelas kelas VIII (2) di SMP Negeri 3 gunung megang, mengatakan bahwa murid kelas VIII (2) lebih sedikit dari kelas lain tetapi cepat memahami apa yang ibu sa'adah ajarkan walaupun begitu ada beberapa siswa yang menurutnya tertinggal sering ribut dan sulit untuk memahami apa yang beliau ajarkan sehingga beliau harus sering mengulang kembali pelajaran yang telah lalu agar beberapa siswa itu bisa lebih mengerti. Menurut ibu sa'adah jika hanya menggunakan salah satu metode saja akan membuat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang beliau ajarkan. Sebenarnya siswa juga telah menggunakan ketiga gaya belajar yang menurutnya saling berkaitan, tetapi siswa belum mengetahui gaya belajar seperti apa yang ada pada diri mereka masing-

masing sehingga ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami pelajaran PAI karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti kelas VIII (2).³¹

M. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut di atas diperoleh dengan metode:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³²

Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Gunung Megang.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.³³

c. Dokumentasi

³¹Hasil wawancara dengan ibu sa'adah guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri Gunung Megang. Pkl 09:03 wib.

³²*Ibid.*, hlm. 203

³³*Ibid.*, hlm. 194

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang SMP Negeri 3 Gunung Megang, seperti keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana prasarana dan keadaan siswa.

d. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁴

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kesulitan Belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim. Cara memperoleh datanya ialah penulis menyebarkan angket kepada siswa, angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket model *check list* dengan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban.

N. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah mengelolah data penelitian:

a. Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”.³⁵ Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan

³⁴*Ibid.*, hlm. 199

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 211

data itu valid. Sebelumnya melakukan penyebaran angket untuk mengetahui tingkat kevalidan angket tersebut maka dilakukan uji validitas:³⁶

b. Reabilitas

Reabilitas dari suatu alat ukur adalah konsistensi atau stabilitas yang ada umumnya menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang realtif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama. Dalam penelitian ini, koefisien reabilitas alat ukur penyesuaian sosial dan penerimaan teman sebaya dihitung dengan menggunakan teknik koefisien *alpha cronbach* yaitu untuk melihat korelasi antara dua variabel yang memiliki panjang yang tidak sama. Reabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reabilitasnya.³⁷

c. Untuk mencari persentase kesulitan belajar siswa maka digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{\text{---}} \times 100 \%$$

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), hlm. 196

³⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, Hlm 105.

N

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase

c. Menentukan interval kelas dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

d. Penentuan TSR (tinggi, sedang, dan rendah).

1). Sebelum menentukan TSR maka kita harus mencari dulu nilai rata-rata dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus:

$$M = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

2). Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N} \right)^2}$$

3). Setelah itu baru menentukan TSR dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tinggi} = Mx + 1. SD$$

$$\text{Sedang} = Mx - 1. SD$$

$$= Mx + 1. SD$$

$$\text{Rendah} = Mx - 1. SD$$

e. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidaknya antara gaya belajar terhadap kesulitan belajar maka peneliti menggunakan rumus ANAVA dengan menggunakan Analisis Varians Satu jalan yaitu:

a) Menghitung jumlah kuadrat (JK) untuk beberapa sumber variansi Total (T), Antar (A) dan Dalam (D)

$$JK (T) = \sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{n_t}$$

$$JK (A) = \sum_{j=1}^a \frac{(\sum Y_i)^2}{n_j} - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_t}$$

$$JK (D) = \sum Y_t^2 - \sum_{j=1}^a \frac{(\sum Y_i)^2}{n_j}$$

b) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat

$$RJK(A) = \frac{JK(A)}{Db(A)}$$

$$RJK(D) = \frac{JK(D)}{Db(D)}$$

c) Menghitung F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK(A)}{RJK(D)}$$

d) Menyusun tabel ANAVA

Sumber Varians	Jk	db	RJK	F _{hitung}	F _{tabel} $\alpha = 0.05$
Antar	JK (A)	db (A)			
Dalam	JK (D)	db (D)			
Total	JK (T)	Db (T)			

e) Menentukan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

$$R^2 = \frac{JK(A)}{JK(D)}$$

f) Uji lanjut dengan t-Dunnet

$$t_0(A_2 - A_3) = \frac{Y_2 - Y_3}{\sqrt{RJK(D) \left(\frac{1}{n_2} + \frac{1}{n_1} \right)}}$$

$$t_0(A_1 - A_3) = \frac{Y_1 - Y_3}{\sqrt{RJK(D) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_3} \right)}}$$

$$t_0(A_1 - A_2) = \frac{Y_1 - Y_2}{\sqrt{RJK(D) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

O. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN. Berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI. Menguraikan tentang pengertian gaya belajar, macam-macam gaya belajar, ciri-ciri gaya belajar VAK dan Pengertian kesulitan belajar, macam-macam kesulitan belajar dan indikator kesulitan belajar.

BAB III : KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN, Sejarah berdirinya, SMP N 3 Gunung Megang, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

BAB IV : ANALISIS DATA. Merupakan tahap analisis tentang pengaruh gaya belajar terhadap masalah kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim

BAB V : PENUTUP. Kesimpulan, saran dan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Belajar

1. Pengertian gaya belajar

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia gaya adalah “gerakan atau sikap”.³⁸ Menurut J.p Chaplin “gaya (*style*). Dalam ilmu estestika merupakan satu cara penyajian yang jelas, khusus dan tersendiri”.³⁹ Sedangkan belajar menurut kamus pedagogik belajar adalah berusaha memiliki pengetahuan atau kecakapan. Kemudian pendapat tradisional mengatakan belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Para ahli pendidikan modern berpendapat belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁴⁰

Belajar adalah suatu proses aktif yang dimaksud aktif di sini ialah bukan hanya aktivitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berfikir, mengingat dan sebagainya.⁴¹ James O. Wittaker berpendapat belajar adalah “proses dimana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman”. Tidak jauh berbeda dengan James, Howard L Kingsley berpendapat belajar adalah “proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah

³⁸ Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Gitamedia Press) hlm 278.

³⁹ J.P. Chaplin, *Kamus lengkap psikologi terjemahan kartini kartono*. (Jakarta: Rajawali pers. 2006), hlm. 20

⁴⁰ Ahmad Ahmadi. *Psikologi sosial*. (Rineka Cipta: Jakarta. 2009), hlm. 256-257

⁴¹ M.Dalyono, *Psikologi pendidika*,(Rineka Cipta: Jakart. 2010), hlm. 209

melalui praktek atau latihan”.⁴² Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak belajar adalah “perubahan struktur mental individu yang menunjukkan perubahan perilaku”. Anis Matta menyatakan bahwa belajar adalah “proses perubahan secara konstan”. Seseorang dikatakan belajar jika ia mengalami sebuah proses perbaikan yang berkesinambungan dalam dirinya baik cara berfikir mentalitas dan perilakunya.⁴³

Menurut Bob Samples gaya belajar adalah “cara yang lebih disukai untuk memproses pengalaman dan informasi. Gaya belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan cara siswa memperlakukan pengalaman yang ia peroleh melalui modalitas”.⁴⁴ Menurut Nasution gaya belajar adalah “cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal”.⁴⁵ Eric Jensen mengatakan gaya belajar adalah “suatu cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah dan memahami informasi”.⁴⁶ Adi W Gunawan gaya belajar adalah “cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti sesuatu informasi”.⁴⁷

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar adalah sikap, cara dan kebiasaan khusus yang sering dipakai siswa untuk mendapatkan suatu

⁴² Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Rineka Cipta: Jakarta. 2012) hlm. 104

⁴³ Rohmalina Wahab Dkk. *Kecerdasan emosional dan belajar*. (Grafika Telindo Perss: Palembang. 2012), hlm. 49-50.

⁴⁴ Bob Sample, *Revolusi belajar untuk anak: panduan belajar sambil bermain untuk membuka fikiran anak anak anda*, (Bandung: kaifa. 2002), hlm. 146

⁴⁵ Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*, (Bumi Aksara: Jakarta 2011), hlm. 94

⁴⁶ Eric Jensen, *Guru Super & Super Teaching. Permata Puri*, (Media: Jakarta Barat 2010) hlm. 54

⁴⁷ Adi W Gunawan, *Genius learning strategy: petunjuk praktis untuk menerapkan accelerated learning*, (PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta 2003), hlm. 139

pembelajaran, merubah prilaku dan menambah wawasan siswa sehingga dengan adanya gaya belajar tersebut siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

Dalam mengajar haruslah memperhatikan gaya belajar atau “Learner style” siswa, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.⁴⁸ Hasil riset menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan gaya belajar yang tidak sejalan dengan mereka.⁴⁹

Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat.⁵⁰ Sebagian siswa lebih suka guru mereka menuliskan segalanya di papan tulis dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk lebih bisa memahaminya. Sementara itu ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Apapun cara yang dipilih perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk menyerap sebuah informasi dari luar dirinya, jika guru bisa memahami bagaimana

⁴⁸ *Op.cit* hlm 93.

⁴⁹ *Ibid* hlm 139

⁵⁰ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Bumi Akasara: Jakarta. 2010), hlm. 180

perbedaan gaya belajar setiap siswa akan lebih mudah untuk memandu siswa mendapatkan gaya belajar yang tepat dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.⁵¹

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap siswa memiliki cara belajar dan gaya belajar yang berbeda, karena itu guru harus memperhatikan setiap gaya belajar yang dimiliki oleh siswa agar memudahkan dalam pemilihan metode dan setrategi yang tepat untuk siswa tersebut.

2. Macam-macam gaya belajar

Salah satu kategorisasi yang paling banyak digunakan terkait dengan jenis-jenis gaya belajar dalah model VARK-nya Neil fleming, yang diperluas dari model Neuro-liguistik programming. VARK merupakan akronim dari empat kecendrungan utama: *Visual, Auditory, Read atau Write and Kinestetik*. Model ini mencakup tiga kategori utama pembelajaran yaitu: Visual, Auditory, dan kinestetik.⁵² Tiga modalitas pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Neil Fleming tahun 2001, untuk menunjukkan prefensi individu dalam proses belajarnya, meskipun semua modalitas tersebut hampir semuanya dimiliki oleh setiap orang, tetapi hampir semua dari mereka selalu cenderung pada salah satu ketiganya, ketiga modalitas ini digunakan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.⁵³ Istilah VAK pertama kali dikenalkan oleh Grace Maxwell Fernald & Hellen Keller pada 1921 dalam riset *The Effect of Kinaesthetic Factors in the Development of Word Recognition in the Case of*

⁵¹ *Ibid.* hlm 180

⁵² Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar 2013) hlm 180.

⁵³ *Ibid* hlm. 287

Non-Readers (yang kemudian lebih dikenal dengan VAK). Grace Maxwell Fernald adalah seorang psikolog pendidikan dan tokoh berpengaruh di awal abad ke-dua puluh pada dunia pendidikan bahasa. Fernald mendirikan "klinik pertama untuk instruksi perbaikan pada tahun 1921 di University of California, Los Angeles".⁵⁴

Belajar dengan gaya yang disukai akan membuat anak merasa senang pada aktivitas belajarnya sehingga belajar menjadi optimal.⁵⁵ Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa dicermati oleh guru dan siswa ikuti apabila memang siswa merasa cocok dengan gaya tersebut:⁵⁶

a. Gaya Belajar Visual (*Visual Learner*)

Siswa yang memiliki pola belajar visual biasanya mampu memahami informasi informasi dengan menggambarannya secara nyata.⁵⁷ Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa siswa harus melihat terlebih dahulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Siswa dengan gaya belajar visual berfikir *gastalt* yaitu secara simultan dan selalu melakukan analisis, serta mencari pemecahan masalah dan solusinya. Karena itu apabila diberi pelajaran yang mudah-mudah yang hanya melakukan penghafalan, pengulangan dan aplikasi justru akan mengalami kesulitan. Untuk siswa bertipe visual harus diberikan pelajaran yang lebih menantang baginya

⁵⁴RaisaRiupassa diakses pada tanggal 21 september 2016 pkl 16:02 wib.

⁵⁵ Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*, (Pustaka Felicha: Yogyakarta 2012), hlm. 124

⁵⁶ B. Hamzah Uno, *op.cit* hlm. 181

⁵⁷ Miftahul Huda, *op.cit* hlm 181.

yaitu dengan suatu pemecahan masalah dimana materinya membutuhkan tugas memecahkan masalah dan mencari solusinya.⁵⁸

Di dalam al-Qur'an juga telah diterangkan bagaimana manusia itu belajar melalui penglihatan mereka seperti yang telah diterangkan pada surat al- Ghasiyah ayat 17-20:⁵⁹

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan (17) Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (18) Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (19) Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?(20) (Q.s al-Ghasiyah 17-20)”

Maksud ayat ini adalah allah memerintahkan manusia untuk berfikir tentang kekuasaan allah setelah manusia melihat apa yang telah mereka saksikan melalui indra penglihatan. Setelah melihat apa yang telah mereka saksikan manusia dapat mempelajari sesuatu sehingga manusia mengerti tentang kekuasaan allah SWT. Sama halnya dengan siswa yang belajar menggunakan gaya belajar visual mereka haruslah melihat terlebih dahulu apa yang akan mereka pelajari dengan begitu siswa akan mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

⁵⁸ Julia Maria Van Tiel & Endang Widyo rini, Deteksi & Penanganan Anak Cerdas Istimewa (Anak Gifted) melalui pola tumbuh kembangnya (Jakarta: Prenadamedia Group 2014) hlm. 90

⁵⁹Al-Qur'an dan Terjemah. Departemen Agama RI (PT: Syamil Cipta Media 2010)

Adapun ciri-ciri dan cara belajar tipe Visual:

- 1) Belajar melalui melihat
- 2) Berfikir dalam bentuk gambar
- 3) Memandang sikap tubuh dan ekspresi wajah
- 4) Senang duduk di depan.
- 5) Catatan dan hands-out
- 6) Buku berilustrasi
- 7) Baca sendiri
- 8) Gunakan warna untuk pointers
- 9) Gambar, table, peta grafik dll
- 10) Belajar di tempat yang sepi.
- 11) Menghapal dengan asosiasi gambar
- 12) Multi media
- 13) Ide gambar dan diagram.⁶⁰

b. Gaya belajar Auditory (*Auditory Learner*)

Gaya belajar auditory learner adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan.⁶¹ Siswa dengan gaya belajar auditory mereka berfikir dengan sekuensial artinya harus belajar dimulai dari yang mudah secara bertahap kearah yang lebih sulit. Dari kegiatan mengetahui sesuatu kemudian menghafalkannya, kemudian mengaplikasikannya pada konteks tertentu, baru kemudian mereka dapat menggunakannya untuk kepentingan sintesis kemudian analisis. Caranya dengan memberikan tugas yang kecil-kecil namun berurutan secara tahap demi tahap.⁶²

⁶⁰ Amilda dan Mardiah Astuti *op.cit hlm* 126-127

⁶¹ B. Hamzah Uno *Op.cit Hlm* 181.

⁶² Julia Maria Van Tiel & Endang Widyorini *Op.cit hlm* 89-90

Di dalam al-Quran juga telah di terangkan bagaimana manusia dapat belajar melalui pendengaran mereka yaitu dalam surat al- Hajj 46:⁶³

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar”. (Q.s al-Hajj 46)

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah mengajarkan manusia dengan hati dan telinga mereka agar dapat memahami suatu hal, begitu juga ketika sedang dalam proses belajar siswa selalu menggunakan indra pendengaran mereka untuk menangkap informasi yang guru mereka berikan agar dapat memahami dengan jelas pelajaran tersebut.

Adapun ciri-ciri dan cara belajar tipe Auditory:

- 1) Belajar melalui mendengar
- 2) Memahami arti pembicaraan dengan mendengarkan nada bicara dan nuansa pembicaraan lainnya
- 3) Senang berbicara panjang lebar
- 4) Utamakan mendengar penjelasan guru
- 5) Merekam lebih aktif
- 6) Partisipasi dalam diskusi, berpidato dan presentasi
- 7) Membaca dengan bersuara, merangkai materi dengan musik
- 8) Menghafal dengan bersuara
- 9) Menulis dengan mendikte.⁶⁴

c. Gaya belajar kinestetik (praktik)

⁶³ Al-Qur'an dan Terjemah. Departemen Agama RI (PT: Syamil Cipta Media 2010)

⁶⁴ Amilda dan Mardiah Astuti *op.cit* Hlm 127.

Siswa yang menyukai gaya belajar kinestetik belajar terutama dengan terlibat langsung dalam kegiatan. Mereka sangat suka belajar melalui gerakan dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan. Mereka cenderung impulsif semauanya, dan kurang kesabaran. Selama pelajaran, mereka mungkin saja gelisah bila tidak bisa leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu. Cara mereka belajar boleh jadi tampak sembarangan dan tidak karuan.⁶⁵

Terlepas dari hal-hal tersebut rasulullah juga telah mengajarkan manusia dengan cara mempraktikkan, yaitu ketika rasulullah SAW ingin mengajarkan bagaimana tentang melakukan gerakan shalat.⁶⁶

قال رسول صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّ (صحيح البخاري)

Artinya: *Rasulullah SAW bersabda: “Shalatlah kalian sebagaimana melihat aku shalat” (Hr. Bukhari)*

Hadits ini menjelaskan ketika umat islam ingin mempelajari bagaimana gerakan shalat ketika itu rasulullah memerintahkan untuk melihat bagaimana gerakan rasulullah melakukan shalat, dengan begitu umat islam dapat mempraktikkan kembali apa yang telah mereka lihat ketika memperhatikan gerakan shalat rasulullah SWT. Sama halnya dengan siswa yang belajar menggunakan gaya belajar kinestetik mereka akan lebih mudah mempelajari sesuatu jika langsung melakukan praktik.

⁶⁵ Siberman, Menlvin L, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif* (Bandung: Nuansa Cindekia 2014) hlm 28.

⁶⁶ Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi* (Jakarta: Kencana 2012) hlm 38

Adapun ciri-ciri dan cara belajar tipe kinestetik:

- 1) Belajar melalui bergerak, praktek dan menyentuh
- 2) Ikut praktek langsung dan aktif mengeksplorasi lingkungan
- 3) Sulit untuk duduk diam
- 4) Perhatian mudah teralihkan
- 5) Aktivitas fisik selama menghafal atau belajar
- 6) Posisi berdiri
- 7) Praktikum bermain peran
- 8) Berbicara lambat, anggota tubuh bergerak
- 9) Ekstrakurikuler = aktifitas fisik.⁶⁷

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda tentunya setiap gaya belajar memiliki ciri-ciri tersendiri belajar dengan menggunakan visual (melihat) siswa dengan gaya belajar visual sangat mengandalkan penglihatannya untuk mendapatkan informasi mereka akan lebih mudah memahami pelajaran apabila pelajaran tersebut disajikan dalam bentuk tulisan, diagram atau gambar. Untuk belajar dengan menggunakan auditory (pendengaran) siswa dengan gaya belajar auditory sangat mengedepankan indra pendengaran, mereka akan lebih mudah memahami pelajaran apabila pelajaran tersebut disajikan dalam bentuk suara seperti ceramah dan tape recorder. Sedangkan belajar kinestetik (praktik) siswa dengan gaya belajar kinestetik sangat mengedepankan gerak tubuh biasanya siswa dengan gaya belajar kinestetik akan lebih cepat memahami pelajaran apabila mereka langsung mempraktikannya.

3. Metode dan media penunjang gaya belajar

Dalam pembelajaran metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan potensi belajar siswa, guru dapat menggerakkan siswa jika metode mengajar yang

⁶⁷ Amilda dan Mardiah Astuti *op.cit* hlm 127.

sesuai dengan tingkat perkembangan siswa baik secara kelompok maupun individual. Guru kiranya dapat memaksimalkan semua gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan berbagai macam metode mengajar sehingga setiap siswa tidak merasa dirugikan. Dalam konteks siswa secara kelompok guru hendaknya berusaha menetapkan berbagai metode mengajar sehingga dapat mengaktifkan seluruh gaya belajar siswa. Namun dalam konteks siswa secara individual guru hendaknya berusaha mengembangkan metode mengajar dengan kepribadian dan gaya belajar masing-masing siswa.⁶⁸

Menurut Bobby DePorter untuk mengembangkan gaya belajar siswa berdasarkan konteks individualnya guru dapat melakukan berbagai macam strategi mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut.

- a. Strategi untuk mempermudah gaya belajar Visual:
 - 1) Gunakan kertas tulis dengan tulisan berwarna dari pada papan tulis. Lalu gantunglah grafik berisi informasi penting di sekeliling ruangan pada saat anda menyajikannya, dan rujuklah kembali grafik itu nanti.
 - 2) Dorong siswa untuk menggambarkan informasi, dengan menggunakan peta, diagram, dan warna.
 - 3) Berikan waktu untuk membuatnya berdiri tenang saat penyajian segmen informasi, bergeraklah diantara segmen.
 - 4) Bagikan salinan frase-frase kunci atau garis besar pelajaran sisakan ruang kosong untuk catatan.
 - 5) Beri kode warna untuk bahan pelajaran dan perlengkapan, dorong siswa menyusun pelajaran mereka dengan aneka warna.

⁶⁸Kasinyo Harto, *aktive learning dalam pembelajaran agama islam* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012) hlm 44-45.

- 6) Gunakan bahan ikon dalam presentasi anda dengan mencipkan simbol visual atau ikon yang mewakili konsep kunci.⁶⁹
- b. Strategi untuk mempermudah gaya belajar auditorial.
 - 1) Gunakan variasi vokal (perubahan nada, kecepatan dan volume) dalam presentasi.
 - 2) Ajarkan sesuai dengan cara anda menguji : jika anda menyajikan informasi dalam urutan atau format tertentu ujilah informasi itu dengan cara yang sama.
 - 3) Gunakan pengulangan minta siswa menyebutkan kembali konsep kunci dan petunjuk.
 - 4) Setelah tiap segmen pengajaran, minta siswa memberitahu teman di sebelahnya satu hal yang dia pelajari.
 - 5) Nyanyikan konsep kunci atau minta siswa mengarang lagu/rap mengenai konsep itu.⁷⁰
 - 6) Kembangkan dan dorong siswa untuk memikirkan jembatan keledai untuk menghafal konsep kunci.
 - 7) Gunakan musik sebagai aba-aba untuk kegiatan rutin.
 - c. Strategi untuk mempermudah gaya belajar kinestetik.
 - 1) Gunakan alat bantu saat mengejar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep-konsep kunci.
 - 2) Ciptakan simulasi konsep agar siswa mengalaminya.
 - 3) Jika bekerja dengan siswa perseorangan berikan bimbingan paralel dengan duduk di sebelah mereka bukan di depan atau belakang mereka.
 - 4) Cobalah berbicara dengan setiap siswa secara pribadi setiap hari, sekalipun hanya salam kepada para siswa saat mereka masuk atau “ibu senang kamu berpartisipasi” atau mereka keluar kelas
 - 5) Peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajarinya langkah demi langkah
 - 6) Ceritakan pengalaman pribadi mengenai wawasan belajar anda kepada siswa dan dorong mereka untuk melakukan hal yang sama.
 - 7) Izinkan siswa berjalan-jalan di kelas jika situasi memungkinkan.⁷¹

⁶⁹ Bobby DePorter, Dkk. Terjemah Ari Nilandari, Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas, (Bandung : Kaifa, 2005) hlm 85.

⁷⁰ *Ibid* hlm. 85

⁷¹ *Ibid* hlm. 85

Tidak hanya dengan metode dan setrategi tetapi media pembelajaran juga sangat menunjang untuk mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa, karena setiap metode akan membutuhkan media yang berbeda agar metode tersebut dapat diterapkan secara maksimal. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam menunjang gaya belajar siswa sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran berbasis visual contohnya : video, film, grafik dan gambar.
- b. Media pembelajaran berbasis audio contohnya : radio, listening, lagu dan cerita.
- c. Media pembelajaran berbasis kinestetik contohnya : praktek, peragaan dan penemuan.⁷²

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk memaksimalkan semua gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, guru harus menggunakan berbagai metode maupun setrategi dalam mengajar, agar setiap siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dapat belajar dengan maksimal, tidak hanya metode dan setrategi media belajar juga sangat berperan dalam memudahkan siswa untuk mengembangkan potensi gaya belajar mereka sehingga pemilihan media yang benar akan sangat membantu dalam proses pembelajaran.

4. Karakteristik gaya belajar yang ideal

Gaya belajar akan menghantarkan seseorang bagaimana cara mereka belajar. Bagaimana gaya belajar ini juga sebenarnya dipengaruhi bagaimana perkembangan

⁷²Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2006), hlm. 50-51

belahan otak (hemisfer) yang mengatur cara berfikir seseorang. Pada umumnya sebanyak 70 persen dari jumlah populasi yang lahir akan berkembang didominasi oleh belahan otak kiri. Otak kiri ini mempunyai tugas mengatur bagaimana seseorang dapat berfungsi dengan baik di tengah lingkungan masyarakat atau lingkungan belajar yaitu mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik. Otak kiri juga yang mengatur penerimaan informasi secara auditory dan menyimpannya dalam sebuah memori yang disebut memori jangka pendek biasa disebut *working memory*. Adapun otak kanan akan mengatur kemampuan berfikir yang lebih tinggi yaitu melakukan analisis sintesis dan pemecahan masalah. Dalam kehidupan ini sebanyak 70 persen manusia mendominasi oleh belahan otak kiri dan 15 persen didominasi oleh belahan otak kanan dan sisanya lagi tidak dalam kondisi keduanya.⁷³

Seharusnya hanya sedikit siswa yang mutlak memiliki satu jenis gaya belajar, Grinder (1991) menyatakan bahwa dari setiap 30 siswa 22 diantaranya rata-rata dapat belajar secara efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditory dan kinestetik. Namun 8 siswa sisanya sedemikian menyukai salah satu bentuk pengajaran dibanding dua lainnya sehingga mereka mesti berupaya keras untuk memahami pelajaran bila tidak ada kecermatan dalam penyajian pelajaran sesuai dengan gaya belajar yang mereka sukai.⁷⁴

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar dapat dikatakan ideal jika siswa memiliki lebih dari satu gaya belajar dimana setiap gaya

⁷³Julia Maria Van Tiel & Endang Widyorini *Op.cit* hlm 84.

⁷⁴Siberman, Menlvin L *Op.cit* hlm 28.

belajar yang dimiliki oleh siswa akan saling berkaitan dan dapat membantu dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan daya ingat walaupun siswa memiliki satu gaya belajar yang menonjol tetapi siswa juga harus memiliki gaya belajar yang lain sebagai pendukung gaya belajar yang mereka sukai sehingga ketiga gaya belajar itu ada pada diri mereka untuk memudahkan dalam proses pembelajaran.

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi gaya belajar

Dalam belajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi cara dan gaya belajar siswa baik itu dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor intern), ataupun faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri (faktor ekstern). Faktor-faktor tersebut yaitu:⁷⁵

a. Faktor intern

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indera serta tubuh. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh demikian juga mempengaruhi kegiatan belajar seseorang.

2) Faktor psikologis

⁷⁵ Ainamulyana: <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/04/gaya-belajar-siswa.html> diakses pada tanggal 1 Desember 2016 pkl 20:52 Wib.

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada manusia walaupun susah dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kurangnya minat belajar, kelesuan dan kebosanan untuk belajar, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor kelelahan dalam diri seseorang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu cara atau gaya belajar yang berbeda.

b. Faktor ekstern

1). Faktor keluarga

Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2). Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang akan mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah dan lainnya. Faktor guru misalnya, kepribadian guru,

kemampuan guru memfasilitasi siswa dan hubungan antara guru dengan siswa turut mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa.

3). Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi terhadap gaya belajar siswa. Faktor-faktor masyarakat yang mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun dari luar diri siswa tentunya setiap siswa memiliki kehidupan yang berbeda sehingga membuat setiap gaya belajar siswa akan berbeda pula.

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kesulitan adalah “keadaan sulit atau dalam keadaan sukar”.⁷⁶ Aktivitas belajar bagi setiap siswa, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar dan cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit.⁷⁷ Hal ini sering dijumpai pada siswa dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa tidaklah sama dan mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Karakteristik inilah yang menyebabkan perbedaan dalam tingkah laku belajar siswa.

⁷⁶ Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gitamedia Press. Hlm 724

⁷⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm 229.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar sedangkan *disability* artinya ketidakmampuan sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan karena dirasakan lebih optimistik.⁷⁸ Kesulitan belajar adalah dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya.⁷⁹

Kesulitan belajar pertama kali ditemukan oleh *The United States Office of Education* (USOE) pada tahun 1977. Definisi tersebut seperti dikutip oleh Hallahan, Kauffman dan Lyoyd, seperti berikut:

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perceptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problematika belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.⁸⁰

Lain halnya dengan *The Board of The Association For Children and Adult With Learning Disabilities* (ACALD), mengemukakan definisinya sebagai berikut:

⁷⁸Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar teori, diagnosis, dan remidasi*. (Rineka Cipta: Jakarta.2012). hlm 1.

⁷⁹M Dalyono *op.cit* hlm 229.

⁸⁰Amilda dan Mardiah Astuti. *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*. (Pustaka Felicha: Yogyakarta. 2012). hlm 3.

Kesulitan belajar khusus adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber neurologist yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi, atau kemampuan verbal atau non verbal. Kesulitan belajar khusus tampil sebagai suatu ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki inteligensi rata-rata hingga superior, yang memiliki system sensoris yang cukup dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula. Berbagai kondisi tersebut bervariasi dalam perwujudan dan derajatnya. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi, atau aktivitas kehidupan sehari-hari sepanjang kehidupan.⁸¹

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi. Gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi system saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tuna grahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenetik) berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.⁸²

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar adalah di mana kondisi siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan adanya gangguan tertentu pada diri mereka yang menghambat siswa dalam proses berfikir dan belajarnya.

2. Macam-macam kesulitan belajar

⁸¹ *Ibid.* hlm 4

⁸² M Dalyono *Op.cit.* hlm 3

Menurut Mulyono Abdurrahman secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok.

- a. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi. Kesulitan belajar dalam menyesuaikan perilaku sosial.
- b. Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*) Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan ketrampilan dalam membaca, menulis, dan matematika.⁸³

Sedangkan menurut Dalyono kesulitan belajar yang dirasakan siswa bermacam-macam, Yang dapat di kelompokkan menjadi empat macam yaitu: “*pertama* dilihat dari jenis kesulitan belajar, *kedua* dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari, *ketiga* dilihat dari sifat kesulitannya dan *keempat* dilihat dari faktor penyebabnya”.⁸⁴

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan tidak hanya satu faktor saja tetapi terdapat berbagai faktor dan berbagai faktor tersebut tidak semata-mata terjadi disebabkan kurangnya kecerdasan dalam diri siswa tersebut bisa karena mata pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak mampu dipahami dengan baik oleh siswa, dikarenakan guru hanya menggunakan satu metode yang membuat siswa yang tidak menyukai metode tersebut menjadi tidak faham dengan apa yang guru ajarkan, siswa yang tidak

⁸³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta) hlm. 11

⁸⁴M Dalyono *op.cit* Hlm 230

menyukai salah satu pelajaran juga akan mengalami kesulitan belajar karena belajar dengan tidak menyukai pelajaran akan sangat membosankan. Semua kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut sifatnya hanya sementara jika guru mampu membuat siswa memanfaatkan gaya belajar yang ada dalam diri mereka dengan baik, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang guru sampaikan juga didukung dengan menggunakan berbagai metode yang dapat guru gunakan sesuai dengan gaya belajar yang siswa miliki.

3. Faktor penyebab kesulitan belajar

Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering minggat dari sekolah.⁸⁵

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu:⁸⁶

a. Faktor intern siswa

Faktor intern siswa adalah hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko fisik siswa.

⁸⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rajawali pers 2010) hlm. 170

⁸⁶ Ibid hlm170-171

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antar lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa
 2. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap
 3. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga)
- i. Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern siswa adalah hal-hal atau keadaan dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi semua situasi atau kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

1. Lingkungan keluarga, seperti ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi kwluarga.
2. Lingkungan masyarakat, seperti wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
3. Lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain kedua faktor tersebut terdapat juga faktor yang di pandang secara khusus dapat menimbulkan kesulitan belajar ini ialah syndrome psikologi berupa learning disability (ketidakmampuan belajar), sindrom (syndrome) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar.

Faktor-faktor lain penyebab kesulitan belajar menurut Abu Ahmadi yang harus diketahui oleh guru atau siswa yaitu tipe-tipe khusus seorang pelajar:

- 4) Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan dalam bentuk suara atau gerak.
- 5) Anak yang bertipe auditif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah) begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/casset ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, gerakan-gerakan ia mengalami kesulitan.
- 6) Individu yang bertipe motorik, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara dan penglihatan.⁸⁷

Cara anak mempelajari suatu bidang studi sering dapat memberikan informasi diagnostik tentang sumber penyebab yang orisinal dari suatu kesulitan. Kesulitan dalam membedakan huruf b dan d sering merupakan petunjuk bahwa anak memiliki gangguan persepsi visual. Gejala kesulitan tersebut dapat digunakan sebagai landasan dalam menentukan diagnosis yang selanjutnya dapat digunakan dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.⁸⁸

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terdapat dua faktor yaitu dari dalam dan dari luar diri siswa tersebut, dimana semua faktor itu sangat berkaitan baik itu karena faktor psikologis,

⁸⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar*. (Rineka Cipta: Jakarta 2013) hlm 84-85

⁸⁸ Mulyono Abdurahman op.cit hlm 15.

kesehatan jasmani dan rohani atau lingkungan, karena itu guru perlu memperhatikan setiap keadaan diri siswa sehingga mampu melihat kesulitan seperti apa yang siswa rasakan dan guru mampu mencari solusi untuk mengurangi bahkan menghilangkan kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa.

4. Ciri-ciri anak berkesulitan belajar

Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari ciri-ciri yang nampak jika siswa tersebut mengalami kesulitan belajar, beberapa gejala yang terdapat pada diri siswa sebagai pertanda adanya indikator kesulitan belajar yaitu:

- f) Menunjukan prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- g) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- h) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal oleh teman-temannya dalam segala hal, misalnya: dalam mengerjakan soal-soal, dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- i) Menunjukan sikap yang kurang wajar seperti: acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dll.
- j) Menunjukan tingkah laku yang berlainan. Misalnya: mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.⁸⁹

Siswa yang mengalami kesulitan belajar itu biasanya dikenal dengan sebutan prestasi kurang (under achiever). Anak ini tergolong memiliki IQ tinggi tapi prestasinya rendah (di bawah rata-rata kelas). Secara potensial mereka yang IQ yang tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula tetapi anak yang mengalami kesulitan

⁸⁹ *Ibid* hlm 247-248

belajar tidak demikian. Timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarganya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dengan memperhatikan keadaan diri siswa baik itu tingkah laku dan cara mereka belajar. Kecerdasan IQ tidak bisa dijadikan patokan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan belajar, karena siswa yang memiliki IQ tinggi bisa saja mengalami kesulitan belajar jika telah menunjukkan gejala-gejala tersebut. Diharapkan para guru dapat memahami dan mengidentifikasi mana siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mana pula yang tidak.

5. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar

Mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar di atas. Karena itu, mencari sumber utama penyebab kesulitan belajar dan sumber-sumber lainnya, adalah menjadi penting dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Salah satu metode pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan khususnya belajar agama, adalah berupa prosedur dan langkah-langkah yang sistematis. Dalam langkah-langkah tersebut tergambar segala usaha pendidik dengan menerapkan berbagai cara untuk menolong peserta didik agar dapat terhindar dan terlepas dari segala kesulitan baik yang berbentuk gangguan perasaan, kurangnya minat dan motivasi, konflik-konflik batin, perasaan rendah diri, gangguan mental dan fisik, maupun yang berlatar belakang kehidupan sosial, dan sebagainya.⁹⁰

⁹⁰Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 308

Ketika seorang guru menemukan bahwa salah seorang siswanya sedang mengalami kesulitan guru dapat membantu untuk mengatasi kesulitan tersebut karena jika tidak diberikan bantuan maka siswa tersebut akan tetap mengalami kesulitan.

Sedangkan langkah-langkah yang dapat ditempuh seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui 6 (enam) tahap yaitu:⁹¹

a. Pengumpulan data.

Untuk menempuh sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Menurut Sam Isbani dan R. Isbani dalam pengumpulan data dapat dipergunakan berbagai metode, diantaranya adalah:

- 1) Observasi.
- 2) Kunjungan rumah.
- 3) Case study.
- 4) Case history.
- 5) Daftar pribadi.
- 6) Meneliti pekerjaan anak.
- 7) Tugas kelompok.
- 8) Melaksanakan tes (baik tes IQ maupun tes prestasi).

Dalam pelaksanaannya, metode-metode tersebut tidak harus semuanya digunakan secara bersama-sama akan tetapi tergantung pada masalahnya, kompleks atau tidak.

b. Pengolahan data.

⁹¹Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 96

Data yang terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut, tidak ada artinya jika tidak diadakan pengolahan secara cermat. Semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh antara lain adalah:

- 1) Identifikasi kasus.
- 2) Membandingkan antar-kasus.
- 3) Membandingkan dengan hasil tes, dan
- 4) Menarik kesimpulan.

c. Diagnosis.

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data.

Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya).
- 2) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.
- 3) Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar dan sebagainya.⁹²

d. Prognosis.

Prognosis artinya ramalan. Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya.

Dalam prognosis” ini antara lain akan ditetapkan mengenai bentuk treatment (perlakuan) sebagai tindak lanjut dari diagnosis.

⁹²*Ibid* hlm. 96-99

Dalam hal ini dapat berupa:

- 1) Bentuk treatment yang harus diberikan.
- 2) Bahan/materi yang diperlukan.
- 3) Metode yang akan digunakan.
- 4) Alat-alat bantu belajar mengajar yang diperlukan.
- 5) Waktu (kapan kegiatan itu dilaksanakan).

Pendek kata, prognosis adalah merupakan aktivitas penyusunan rencana/program yang diharapkan dalam membantu mengatasi masalah kesulitan belajar anak didik.

e. Treatment atau perlakuan.

Perlakuan disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut. Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah:

- 1) Melalui bimbingan belajar kelompok.
- 2) Melalui bimbingan belajar individual.
- 3) Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu.
- 4) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis.
- 5) Melalui bimbingan orang tua, dan pengatasan kasus sampingan yang mungkin ada.

f. Evaluasi.

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali.⁹³

⁹³*Ibid* hlm. 99-101

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru selain sebagai seorang yang memberikan ilmu pengetahuan guru juga dapat mendiagnosis dan mengatasi kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa dengan treatment sederhana, jika memang dalam suatu kelas terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan melakukan langkah-langkah diatas.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Gunung Megang

SMP Negeri 3 Gunung Megang awal pendiriannya yaitu SMP Negeri 4 Gunung Megang yang memiliki status kepemilikan pemerintah daerah, usulan pendirian sekolah tersebut dilakukan oleh masyarakat dan didukung departemen transmigrasi, dulunya wilayah tersebut adalah wilayah trans karena belum adanya sekolah menengah pertama di beberapa desa sehingga membuat masyarakat mengalami kesulitan ketika akan menyekolahkan anak mereka di jenjang sekolah menengah pertama karena itulah masyarakat mengusulkan pendirian sekolah SMP di desa Sumaja Makmur kepada kakanwil Provinsi Sumatera Selatan. Kemudian didirikanlah SMP Negeri 3 Gunung Megang ini pada tanggal 30 Mei 1991 dengan nomor SK pendirian 0283/0/1991 dan disahkan oleh kakanwil Provinsi Sumatera Selatan yang sekarang bernama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Selatan. Setelah adanya pemekaran pada tahun 2009 sekolah tersebut berganti nama menjadi SMP Negeri 3 Gunung Megang. SMP Negeri 3 Gunung Megang berlokasi di Desa Sumaja Makmur kec. Gunung Megang dan tidak pernah mengalami perpindahan lokasi sejak pertama kali didirikan hanya saja bangunan mulai mengalami renovasi yang cukup signifikan setelah mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah daerah.⁹⁴

⁹⁴ Wawancara bersama bapak Sunendra kepala sekolah di SMP Negeri 3 Gunung Megang Tgl 4 November 2016 Pkl 10:00 Wib.

B. Identitas SMP Negeri 3 Gunung Megang

Nama sekolah : SMP Negeri 3 Gunung Megang
NPSN : 10646079
Tipe Sekolah : Sekolah Umum
Alamat sekolah : Jln.Raden Fatah Kelurahan Sumaja Makmur Kec.
Gunung Megang Kab. Muara Enim Provinsi Sumatera
Selatan
No telpon : 082179391017
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi Sekolah : A
Letak Lokasi : Desa sumaja makmur

C. Sejarah Kepemimpinan SMP Negeri 3 Gunung Megang

Dari awal berdiri SMP Negeri 3 Gunung Megang telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah.

Tabel 3
Sejarah kepemimpinan SMP Negeri 3 Gunung Megang

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1	Periode I	Zainal Arifin D.Ba	1991 s.d 1994
2	Periode II	Drs. Ahmad Hambali	1994 s.d 1995
3	Periode II	Drs. Aripudin	1995 s.d 1996
4	Periode IV	Drs. Edi Sumarno	1996 s.d 1998

5	Periode V	H. Jana B.A	1998 s.d 2003
6	Periode VI	Drs. Agus Santoso	2003 s.d 2008
7	Periode VII	Rusminaryadin S.Pd	2008 s.d 2009
8	Periode VIII	Habibah S.Pd	2009 s.d 2014
9	Periode IX	Sunendra S.Pd, M.Si	2014 s.d sekarang

Sumber: Dokumentasi Tata usaha SMP N 3 Gunung Megang

D. Visi dan Misi

1. Visi SMP Negeri 3 : unggul, trengginas, berwawasan lingkungan dan imtaq

Indikator Visi:

- a. Sekolah unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi

Sebagai sekolah unggul memiliki indikator unggul dalam akademik, pemanfaatan dan penerapan teknologi, berprestasi di bidang olahraga dan berakhlakul karimah.

- b. Sekolah unggul dalam persaingan masuk sekolah lanjutan

Sebagai sekolah unggul diharapkan SMP Negeri 3 Gunung megang menjadi sekolah yang berkarakteristik, mandiri dan kuat. Sehingga mampu bersaing untuk masuk sekolah unggulan lanjutan.

- c. Sekolah unggul dalam bidang ekstrakurikuler

Sebagai sekolah yang unggul tidak hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga unggul dalam bidang ekstrakurikuler sekolah.

- d. Sekolah unggul dalam bidang imtaq

Sebagai sekolah unggul SMP Negeri 3 Gunung Megang memiliki keunggulan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Terampil mengoperasikan IT

Sebagai sekolah yang unggul SMP Negeri 3 Gunung Megang mampu, mengetahui dan terampil dalam mengoperasikan ilmu teknologi.

f. Cinta lingkungan, hidup bersih dan sehat

Selain menjadi sekolah unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam bidang ekstrakurikuler juga diharapkan menjadi sekolah yang berwawasan lingkungan. Memiliki pengetahuan tentang wiyata mandala, menjaga kelestarian dan keindahan lingkungan juga memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.⁹⁵

2. Misi SMP Negri 3 Gunung Megang:

a. Meningkatkan kualitas akhlak siswa dan guru

b. Melaksanakan dan meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah

c. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang kreatif dan inovatif

d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung penguasaan iptek

e. Meningkatkan kualitas pendidik dan pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan imtaq

f. Meningkatkan kualitas pendidik dan pegawai dalam mewujudkan SPM

g. Meberdayakan lingkungan sekolah untuk mewujudkan 9k

⁹⁵ Sumber: *Dokumentasi Tata usaha SMP N 3 Gunung Megang*

- h. Meningkatkan kualitas lulusan
- i. Menciptakan suasana pembelajaran dan kekeluargaan yang kondusif
- j. Melaksanakan pendayagunaan potensi sekolah dengan masyarakat.⁹⁶

E. Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Gunung Megang

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Gunung Megang sekarang sudah cukup baik dan layak, hal ini disebabkan karena perhatian pemda akan majunya mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Gunung Megang sangat besar karena itu segala kebutuhan yang menyangkut masalah pembelajaran sangat diperhatikan. Begitu juga dengan sarana untuk siswa olahraga juga disediakan dengan harapan agar para siswa SMP Negeri 3 Gunung Megang di samping memiliki prestasi yang tinggi dalam belajar juga memiliki prestasi dalam bidang Olahraga. Untuk dapat melihat secara lengkap disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.
Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMP N 3 Gunung Megang

No	Jenis Bangunan	Keberadaan			Kondisi (Unit)		
		Pisah	gabung	jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kepala sekolah		✓	1	✓		
2.	Ruang kantor		✓	2	✓		
3.	Ruang kelas		✓	9	✓		
4.	Ruang BK		✓	1	✓		
5.	Ruang UKS		✓	1		✓	
6.	Ruang TU		✓	1	✓		
7.	Ruang OSIS		✓	1	✓		
8.	Ruang tamu		✓	1	✓		
9.	Lapangan upacara	✓		1	✓		
10	Lapangan sepak bola	✓		1		✓	

⁹⁶ *Ibid*

11.	Lapangan voly	✓		2		✓	
12.	Lapangan bulu tangkis	✓		2	✓		
13.	Lapangan basket		✓	1		✓	
14.	Laboratorium IPA	✓		1	✓		
15.	Laboratorium TIK	✓		1	✓		
16.	Perpustakaan		✓	1	✓		
17.	Pos satpam	✓		1		✓	
18.	Koperasi		✓	1	✓		
19.	Masjid	✓		1	✓		
20.	Wc sekolah	✓		3		✓	
21.	Wc Guru		✓	2	✓		
22.	Kantin	✓		1		✓	

Sumber: Dokumentasi Tata usaha SMP N 3 Gunung Megang

F. Kondisi Guru, Pegawai dan Keadaan Siswa di SMP N 3 Gunung Megang

1. Kondisi Guru

Tabel 5.
Kondisi Guru SMP N 3 Gunung Megang

Ijazah Terakhir	Jumlah		Jumlah
	Guru Tetap	Guru Tidak tetap	
S2	1	1	2
S1	2	20	22
D3	-	-	-
D2/SLTA	-	-	-
Jumlah	3	21	24

Sumber: Dokumentasi Tata usaha SMP N 3 Gunung Megang

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar SMP N 3 Gunung Megang sekarang telah memiliki guru yang berkompeten dalam bidang tugasnya sebagai

seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar. Tetapi hanya dua orang guru yang telah menyelesaikan pendidikan jenjang s2. Uraian Secara lengkap keadaan guru SMP N 3 Gunung Megang dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 6.
Data Guru dan pegawai SMP N 3 Gunung Megang

No	Nama	Nip	Nuptk	Jenjang	Jenis PTK
1	Dedi Herwansyah S.Pd		7451763663200023	S1	Guru mapel
2	Defi Hertayanti S.Pd	197603282006042007	3660754655200012	S1	Wakil Kepala Sekolah
3	Dian Pebrianti S.Pd			S1	Guru Mapel
4	Dwi Iriandari			SMA	Guru Mapel
5	Emi Supriyati S.Pd		9150753655300033	S1	Guru mapel
6	Epi Haryanti		7744759661300032	SMA	Admini dtrasi
7	Hadi Prayitno		9952762663200032	SMA	Admini strasi
8	Haryanti S.Pd			S1	Guru mapel
9	Haryanti S.Pd			S1	Guru mapel
10	Ida Pawestri			S1	Guru mapel
11	Intansyah S.Pd.I	198002032009031001	5535758660200022	S1	Guru mapel
12	Jeelin sagita S.Pd			S1	Guru mapel
13	Juliati A.Md		82357566583000333	D3	Admini strasi
14	Kardiyana	196203121984031008	0644740641200042	SMA	Admini strasi
15	Muchlisisn S.Ag		3947742646200032	S1	Guru mapel

16	Nazarudin			SMA	Administrasi
17	Neli Sumarni S.Pd		6643747649300092	S1	Guru mapel
18	Ratih Setianingsih S.Pd			S1	Guru mapel
19	Renaldo Sagita			S1	Guru mapel
20	Renaliana S.Pd			S1	Guru mapel
21	Sa'adah Aliatul M.pd		5756759661300052	S2	Guru mapel
22	Safitri Wahyuni S.Pd		4040764665300073	S1	Guru mapel
23	Sari Sulistyoningsih S.Pd			S1	Guru mapel
24	Satrio Wibowo S.Pd			S1	Guru mapel
26	Septi Heryeni S.Pd		3236758660300053	S1	Guru mapel
27	Siti Nurul Umayah S.Pd			S1	Guru BK
28	Sunendra S.Pd M.Si	196502011988031006		S2	Kepala Sekolah
29	Suyanti S.Pd		5160760663300013	S1	Guru mapel
30	Wiwin Triani S.Pd			S1	Guru mapel
31	Warsito			SMA	Satpam

Sumber: Dokumentasi Tata usaha SMP N 3 Gunung Megang

2. Kondisi Staf Tata Usaha

SMP Negeri 3 Gunung Megang memiliki karyawan yang bekerja di luar bidang pendidikan yaitu dibagian tata usaha yang mengurus administrasi sekolah dan petugas keamanan,.

Tabel 7.
Kondisi Tata Usaha SMP Negeri 3 Gunung Megang

Ijazah Terakhir	Jumlah		Jumlah
	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	
S2	-	-	-
S1	-	-	-
D3	-	1	1
D2/SLTA	1	4	5
Jumlah	2	5	6

Sumber: Dokumentasi Tata usaha SMP N 3 Gunung Megang

3. Keadaan Siswa

Dalam dunia pendidikan, dalam hal ini sekolah, peserta didik merupakan bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan sekolah, karena peserta didik adalah sebagai subjek sekaligus objek yang mendalami ilmu yang diperuntukkan bagi kehidupannya. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 3 Gunung Megang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8.
Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Gunung Megang Tahun ajaran 2016

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	VII	82	75	157
2	VIII	52	52	104
3	IX	52	67	119
JUMLAH		186	194	380

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP N 3 Gunung Megang

Jumlah ini dianggap normal untuk kelancaran dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas di dalam kelas sudah memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan untuk fasilitas lainnya, seperti perpustakaan dan laboratorium, siswa dapat menggunakannya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh sekolah.

G. Tugas dan Fungsi Pegawai SMP Negeri 3 Gunung Megang

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Gunung Megang dengan fungsi dan tugas pengelolaan sekolah yang terdiri dari:⁹⁷

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai *educator*
- b. Kepala sekolah sebagai *manajer*
- c. Kepala sekolah sebagai *administrator*
- d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*
- e. Kepala sekolah sebagai pemimpin atau *leader*
- f. Kepala sekolah sebagai *innovator*
- g. Kepala sekolah sebagai *motivator*.

2. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam beberapa pekerjaan sebagai berikut:⁹⁸

- a. Kurikulum
 - 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pengajaran

⁹⁷ Sumber: *Dokumentasi Tata usaha SMP N 3 Gunung Megang*

⁹⁸ Sumber: *Dokumentasi Tata usaha SMP N 3 Gunung Megang*

- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, SP, RPP, dan penyesuaian kurikulum)
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kenaikan kelas dan kelulusan, laporan kemajuan belajar siswa, dan pembagian rapor dan STTB
- 6) Mengatur program perbaikan dan pengayaan
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- 8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
- 9) Melakukan supervisi administrasi dan akademik
- 10) Menyusun laporan.

b. Kesiswaan

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan konseling
- 2) Mengatur dan mengkoordinasi pelaksanaan 7 K
- 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS yang meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Unit Kesehatan Sekolah (UKS).
- 4) Mengatur program pesantren kilat
- 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan di sekolah
- 6) Menyelenggarakan cerdas cermat dan olahraga
- 7) Mengatur mutasi siswa

8) Menyeleksi calon siswa untuk diusulkan mendapat beasiswa.

c. Sarana dan Prasarana

1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar

2) Mengatur program pengadaan sarana dan prasarana

3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana

4) Pengelolaan, perawatan, perbaikan dan pengisian sarana dan prasarana

5) Mengatur pembekuannya

6) Menyusun laporan.

d. Hubungan dengan Masyarakat

1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah

2) Menyelenggarakan bakti sosial dan karyawisata

3) Menyusun laporan.

3. Guru

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa baik secara individual maupun kelompok baik di sekolah maupun di luar sekolah. Para guru di SMP Negeri 3 Gunung Megang melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik dan bertanggung jawab

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan prose belajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:⁹⁹

- a. Membuat perangkat program pengajaran
 - 1) Analisi Materi Pelajaran (AMP)
 - 2) Program tahunan
 - 3) Program semester
 - 4) Rincian minggu efektif
 - 5) Pemetaan materi
 - 6) Silabus
 - 7) RPP
 - 8) Lembar kerja siswa.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.
- d. Menyusun program perbaikan dan pengayaan
- e. Mengisi daftar nilai siswa
- f. Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam proses kegiatan belajar mengajar
- g. Membuat alat pelajaran/alat peraga
- h. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni

⁹⁹ Sumber: *Dokumentasi Tata usaha SMP N 3 Gunung Megang*

- i. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.

4. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan:¹⁰⁰

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:
 - 1) Denah tempat duduk siswa
 - 2) Papan absensi siswa
 - 3) Daftar pelajaran kelas
 - 4) Daftar piket kelas
 - 5) Buku absensi siswa
 - 6) Buku kegiatan pembelajaran/buku harian kelas
 - 7) Tata tertib siswa
- c. Menyusun statistik bulanan
- d. Mengisi daftar kumpulan nilai siswa
- e. Membuat catatan khusus tentang siswa
- f. Mencatat mutasi siswa
- g. Mengisi buku laporan penilaian hasil belajar siswa
- h. Membagikan buku laporan penilaian hasil belajar siswa

5. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas-tugas:

- a. Menyusun program dan melaksanakan bimbingan konseling

¹⁰⁰ Sumber: *Dokumentasi Tata usaha SMP N 3 Gunung Megang*

- b. Melaksanakan koordinasi dengan wakil kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar
- c. Memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e. Melaksanakan penilaian tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan konseling
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling
- i. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan konseling.

6. Pustaka Sekolah

- a. Perencanaan buku-buku bacaan dan bahan pustaka
- b. Menyusun program layanan perpustakaan
- c. Inventarisasi pengadministrasian buku-bukudan pengembangan perpustakaan
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku
- e. Melaksanakan layanan kepada siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat
- f. Menyusun tata tertib perpustakaan

- g. Menyusun laporan secara berkala

7. Laboratorium

Pengelola laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan:

- a. Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- c. Membuat daftar alat-alat laboratorium dan mengatur penyimpanannya
- d. Pemeliharaan dan perbaikan alat-alat laboratorium
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian pemakaian alat-alat laboratorium
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

8. Kepala tata usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan katatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan:¹⁰¹

- a. Menyusun program kerja tata usaha
- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- e. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan secara berkala

9. Bendahara

- a. Mencatat penerimaan dan pengeluaran uang serta melaporkannya kepada pimpinan sekolah

¹⁰¹ Sumber: *Dokumentasi Tata usaha SMP N 3 Gunung Megang*

- b. Mengeluarkan uang untuk keperluan administratif dan edukatif setelah mendapat persetujuan pimpinan sekolah dan meminta berkas bukti pengeluarannya
- c. Meminta atau mengeluarkan gaji guru/karyawan
- d. Membayar honorarium dan insentif guru/karyawan
- e. Menyampaikan laporan keuangan sekolah dan diketahui kepala sekolah.

H. Pengadaan Fasilitas Lingkungan Belajar

Komponen penting dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya guru, siswa dan materi belajar siswa. Selain itu, masih ada sarana dan prasarana belajar atau fasilitas untuk belajar. Pengadaan fasilitas di sekolah sangat penting, karna tanpa adanya fasilitas dalam belajarmaka proses pembelajaran tidak akan efektif. Fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajarn tersebut meliputi:¹⁰²

1. Laboratorium

Di SMP Negeri 3 Gunung Megang ada 2 laboratorium, yaitu laboratorium IPA, dan laboratorium Komputer, laboratorium difungsikan sebagai alat belajar sebagai tempat belajar dan praktek untuk bidang study yang bersangkutan. Di laboratorium, semua alat-alat dapat digunakan untuk keperluan praktek siswa-siswi SMP Negeri 3 Gunung Megang Pengelolaan dan pemeliharaan laboratorium dilakukan oleh guru bidang studi yang menggunakan laboratorium.

¹⁰² Sumber: *Dokumentasi Tata usaha SMP N 3 Gunung Megang dan observasi lokasi sekolah.*

2. Perpustakaan

Perpustakaan berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam penyediaan buku yang dibutuhkan siswa sebagai salah satu sumber belajar siswa. SMP Negeri 3 Gunung Megang memiliki satu perpustakaan yang menyediakan berbagai buku bacaan, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa dan dapat dijadikan sumber belajar siswa.

Untuk peminjaman buku siswa haruslah menjadi anggota terlebih dahulu. Siswa harus mengikuti prosedur yang berlaku untuk menjadi anggota perpustakaan dan harus melengkapi syarat sebagai berikut:

- a. Mengisi formulir yang telah disediakan
- b. Memberikan foto 2 x 3 sebanyak 3 lembar.

Selain syarat-syarat tersebut, ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi. Seperti bersikap tertib ketika mengunjungi perpustakaan, mengembalikan buku tepat waktu, serta tidak merusak dan menghilangkan buku yang dipinjam.

3. Tempat Ibadah

Tempat ibadah adalah merupakan fasilitas yang sangat penting di SMP Negeri 3 Gunung Megang. Di masjid siswa-siswi SMP Negeri 3 Gunung Megang melakukan sholat dzuhur secara berjamaah. Tidak hanya siswa para guru juga melakukan sholat dzuhur secara berjamaah di masjid tersebut.

Peralatan yang tersedia di masjid untuk kegiatan beribadah sudah memadai beribadah sudah memadai, seperti mukena, sajadah, Al-Quran dan karpet serta tempat

wudhu laki-laki dan perempuan. Untuk menjaga kebersihan musholah adalah tanggung jawab bersama, agar masjid selalu tampak bersih dan rapi.

4. Kantin

Di SMP Negeri 3 Gunung Megang tidak memiliki kantin tetap tetapi banyak orang berjualan makanan di belakang seolah yang menyediakan keperluan makanan para siswa dengan harga yang terjangkau.

5. Penerangan dan Pengadaan Air

Di SMP Negeri 3 Gunung Megang menyediakan saluran listrik dan air. Saluran listrik digunakan untuk memenuhi kebutuhan listrik yang digunakan untuk menyalakan beberapa alat elektronik seperti, computer, lamp sekolah, *sound system*, lampu kelas dan lain-lain. Sedangkan air menggunakan sumur yang terjaga kebersihannya, untuk keperluan kebutuhan air untuk wudhu, cuci tangan, mengepel dan mengisi bak Wc menggunakan bantuan alat mesin sedot air..

6. Toilet

Menjaga kebersihan lingkungan di sekolah SMP Negeri 3 Gunung Megang sangat penting, terdapat beberapa toilet yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Toilet menggunakan jenis toilet jongkok.

7. Halaman Sekolah

Di SMP Negeri 3 Gunung Megang pekarangan sangat luas. Pekarangan di depan kelas dimanfaatkan sebagai taman yang ditanami bermacam-macam tanaman dan pepohonan sehingga halaman kelas tampak asri. Siswa secara bersama-sama menjaga taman tersebut. Setiap sebulan atau 2 minggu sekali semua siswa

diwajibkan membersihkan taman-taman tersebut. bagian dalam yang lebih luas digunakan sebagai lapangan upacara, lapangan basket, volly, tempat parkir kendaraan siswa, guru dan karyawan.

I. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kurikulum di SMP Negeri 3 Gunung Megang

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Dengan demikian tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, maka pembelajaran tidak akan efektif. Demikian juga tanpa pembelajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa.

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 3 Gunung Megang adalah kurikulum KTSP. Sebelumnya sekolah ini juga sempat menggunakan kurikulum K13 selama satu semester hanya saja karena kurangnya pelatihan yang diterima oleh guru

disekolah tersebut guru merasa kesulitan dalam melaksanakan kurikulum K13 dan dengan adanya kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dengan menarik kembali kurikulum k13 pada sekolah yang dirasa belum siap, kepala sekolah SMP Negeri 3 Gunung Megang juga memberikan kebijakan untuk menggunakan kembali kurikulum yang lama atau kurikulum KTSP.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) yang tidak erat terkait dengan pelajaran sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, penunjang pencapaian tujuan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan di luar kegiatan belajar mengajar di kelas. Di SMP Negeri 3 Gunung Megang seluruh kegiatan pengembangan diri dilaksanakan menurut jadwal dan dilakukan setelah pulang sekolah

Kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler di SMP N 3 Gunung Megang meliputi:¹⁰³

1. OSIS (Organisasi Intra Sekolah)
2. Pramuka (Praja Muda Karana)
3. Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera)
4. PMR (Palang Merah Remaja)

¹⁰³ Sumber: *Dokumentasi Tata usaha SMP N 3 Gunung Megang*

5. KIR (Karya Tulis Ilmiah)
6. UKS (Unit Kesehatan Sekolah)
7. Sepak bola
8. Bulu tangkis
9. Volly ball
10. Basket
11. Seni Tari

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 16 November 2016 sampai tanggal 23 November 2016 di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim. Adapun kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII (2) yang berjumlah 30 siswa. Pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi terhadap sarana dan prasarana di sekolah tersebut, kemudian melakukan validasi butir soal pada kelas IX (1) lalu terakhir penyebaran angket pada kelas VIII (2).

Pada bab ini juga merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni gaya belajar siswa di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim, kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim dan pengaruh gaya belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim.

Dalam penelitian ini peneliti telah menyebar 30 angket kepada siswa kelas VIII (2) yang berjumlah 30 siswa di SMP Negeri 3 Gunung Megang yang berisi 50 pernyataan untuk mendapatkan data dari siswa tersebut. Setiap pernyataan mempunyai empat alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju) dengan memberikan skor pada variabel masing-masing angket, jika pernyataan bersifat positif maka bagi yang menjawab sangat setuju diberikan skor 4,

setuju diberikan skor 3, tidak setuju diberikan skor 2 dan yang menjawab sangat tidak setuju diberikan skor 1 dan sebaliknya jika pernyataan bersifat negatif maka bagi yang menjawab sangat setuju diberikan skor 1, setuju diberikan skor 2, tidak setuju diberikan skor 3 dan yang menjawab sangat tidak setuju diberikan skor 4. Dalam mengelola dan menganalisis data, peneliti menggunakan rumus Analisis Varians (ANOVA) yaitu analisis perbedaan terhadap tiga perlakuan. Analisis Varians ini menggunakan satu jalan.

B. Gaya Belajar siswa SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim

Untuk mengetahui gaya belajar siswa di SMP Negeri 3 Gunung Megang peneliti menyebarkan 30 angket kepada siswa kelas VIII (2) yang berjumlah 30 siswa. Angket tersebut berisi 30 pernyataan berupa pernyataan-pernyataan mengenai gaya belajar siswa, yang dibagi lagi menjadi 3 kelompok pernyataan yang *pertama* Visual berjumlah 10 pernyataan, *kedua* Auditori berjumlah 10 pernyataan dan yang *ketiga* kinestetik 10 pernyataan. Setelah mendapatkan data yang di inginkan kemudian peneliti dapat mengelompokkan berdasarkan gaya belajar siswa masing masing hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 9
Gaya belajar siswa

No	Nama	Skor Visual	Skor Auditory	Skor kinestetik	Gaya Belajar
1	Ahmad Sendi Ismi	27	20	23	Visual
2	Alvero vierenca	28	25	26	Visual

3	Ario Jovina	27	21	22	Visual
4	Arohmando	25	23	24	Visual
5	Bagas Saputrs	26	25	23	Visual
6	Barokah Iqbari	29	24	20	Visual
7	Diah Ayu Puspita	25	23	24	Visual
8	Indri Jumika	31	25	24	Visual
9	Lutpia Julian Tika	32	21	20	Visual
10	Mariyatul Qibtiyah	30	27	29	Visual
11	Naga Sabela	28	25	26	Visual
12	Alvira Trisma Pratiwi	24	33	21	Auditory
13	Anis Sadralia	27	30	26	Auditory
14	Dandi	22	31	26	Auditory
15	Dicky Purnama	25	32	19	Auditory
16	Dina Twenty Agustin	23	31	25	Auditory
17	Dinta Dwi Savitri	29	30	25	Auditory
18	Maresta Sari	30	35	26	Auditory
19	Nurma Evriana	26	29	25	Auditory
20	Rendi Gunawan	28	33	27	Auditory
21	Dwi Dea Kusuma	27	28	30	Kinestetik
22	Prima Abdi Saputra	30	26	34	Kinestetik
23	Putri Wulandari	24	29	31	Kinestetik
24	Novia Oktaviani	28	25	30	Kinestetik
25	Nurmansyah	26	27	30	Kinestetik
26	Pebriansyah	30	28	31	Kinestetik
27	Rangga Prinando	29	28	32	Kinestetik
28	Rahmawati	26	29	30	Kinestetik
29	Nia Wahyuni	21	22	24	Kinestetik
30	Shodri Fadilah	26	25	28	Kinestetik

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Jumlah gaya belajar siswa

No	Gaya Belajar	Jumlah	Persentase
1	Visual	11	36,67%
2	Auditory	9	30%
3	Kinestetik	10	33,33%

Dari tabel di atas dapat diketahui gaya belajar yang dominan digunakan oleh siswa kelas VIII (2) di SMP Negeri 3 Gunung Megang adalah gaya belajar Visual. Tetapi jika dilihat kembali setelah peneliti membagikan angket skor yang diperoleh dari setiap gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa selisih skor tersebut tidak begitu jauh karena itu bisa dikatakan bahwa setiap siswa bisa menggunakan ketiga gaya belajar tersebut sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Bedasarkan hasil wawancara dengan ibu sa'adah beliau sudah mengajar selama 9 tahun beliau adalah seorang guru mata pelajaran PAI sekaligus wali kelas kelas VIII (2) beliau mengatakan setiap karakter siswa itu berbeda-beda dan gaya belajar siswa kelas VIII (2) sebenarnya telah menggunakan ketiga gaya belajar tersebut tetapi siswa tidak mengetahui gaya belajar apa yang dominan mereka pakai,

menurut ibu sa'adah siswa selalu memakai ketiganya karena ketiga gaya belajar tersebut menurutnya saling berkaitan.¹⁰⁴

C. Kesulitan belajar siswa kelas VIII (2) pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang

Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 3 Gunung Megang peneliti memberikan angket tentang pernyataan kesulitan belajar terdiri dari 20 pernyataan. Hasil skor tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 11
Skor kesulitan belajar siswa

No	Nama	Gaya Belajar	Skor Kesulitan Belajar
1	Ahmad Sendi Ismi	Visual	54
2	Alvero vierenca	Visual	56
3	Ario Jovinda	Visual	54
4	Arohmando	Visual	50
5	Bagas Saputra	Visual	52
6	Barokah Iqbari	Visual	58
7	Diah Ayu Puspita	Visual	50
8	Indri Jumika	Visual	62
9	Lutpia Julian Tika	Visual	64
10	Mariyatul Qibtiyah	Visual	60
11	Naga Sabela	Visual	56
12	Alvira Trisma Pratiwi	Auditory	66
13	Anis Sadralia	Auditory	60
14	Dandi	Auditory	62
15	Dicky Purnama	Auditory	64
16	Dina Twenty Agustin	Auditory	62

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu sa'adah walikelas dan guru mata pelajaran PAI 15 November 2016 pkl 09:30 wib

17	Dinta Dwi Savitri	Auditory	60
18	Maresta Sari	Auditory	71
19	Nurma Evriana	Auditory	58
20	Rendi Gunawan	Auditory	66
21	Dwi Dea Kusuma	Kinestetik	60
22	Nia Wahyuni	Kinestetik	68
23	Novia Oktaviani	Kinestetik	62
24	Nurmansyah	Kinestetik	60
25	Pebriansyah	Kinestetik	60
26	Prima Abdi Saputra	Kinestetik	62
27	Putri Wulandari	Kinestetik	64
28	Rahmawati	Kinestetik	60
29	Rangga prinando	Kinestetik	42
30	Shodri Fadilah	Kinestetik	56

Setelah mengetahui Skor yang telah diperoleh, maka peneliti ingin melihat bagaimana kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 3 Gunung Megang. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti menggunakan kategori tinggi, sedang dan rendah pada kesulitan belajar tersebut.

Adapun data mentah atau skor yang telah diperoleh dari angket kesulitan belajar siswa SMP Negeri 3 Gunung Megang adalah sebagai berikut:

54	56	54	50	52	58	50	62	64	60
56	66	60	62	64	62	60	71	58	66
60	68	62	60	60	62	64	60	42	56

Berdasarkan perolehan skor di atas, maka dapat diketahui nilai tertinggi adalah 71 dan nilai terendah adalah 42. Data di atas masih berupa data tunggal, untuk mempermudah penghitungan maka harus dijadikan data kelompok terlebih dahulu dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 71 - 42 \\
 &= 30 \text{ (I=5)}
 \end{aligned}$$

2. Setelah mengetahui Kelas interval mengenai kesulitan belajar siswa SMP Negeri 3 Gunung Megang maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori nilai TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) dari kesulitan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12
Distribusi Nilai (Kesulitan belajar)

Interval	F	X	X'	Fx'	fx ²
67-71	1	69	1	1	1
62-66	10	64	0	0	0
57-61	9	59	-1	-9	9
52-56	6	54	-2	-12	24
47-51	2	49	-3	-6	18

42-46	1	44	-4	-4	16
Jumlah	N=30			-30	68

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung nilai rata-rata dari kesulitan belajar siswa SMP Negeri 3 Gunung Megang sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 64 + 5 \left(\frac{-30}{30} \right) \\
 &= 64 + 5(-1) \\
 &= 64 - 5 \\
 &= 59
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{68}{30} - \left(\frac{-30}{30} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{2.26 - (-1)^2} \\
 &= 5 \sqrt{2.26 - 1} \\
 &= 5 \sqrt{1.26} \\
 &= 5 \times 1.12 \\
 &= 5.6
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi dari angket kesulitan belajar siswa SMP Negeri 3 Gunung Megang maka selanjutnya menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut adalah:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= Mx + 1. SD \\ &= 59 + 1.(5.6) \\ &= 59 + 5.6 \\ &= 64.6 \text{ dibulatkan menjadi } 65 \text{ keatas}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= Mx + 1. SD \\ &= 59 + 1.(5.6) \\ &= 69 + 5.6 \\ &= 64.6 \text{ dibulatkan menjadi } 65 \text{ kebawah} \\ &= Mx - 1.SD \\ &= 59 - 1.(5.6) \\ &= 59 - 5.6 \\ &= 53.4 \text{ di bulatkan menjadi } 53 \text{ keatas}\end{aligned}$$

Jadi untuk kategori sedang antara 53-65

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= Mx - 1.SD \\ &= 59 - 1.(5.6) \\ &= 59 - 5.6 \\ &= 53.4 \text{ di bulatkan menjadi } 53 \text{ kebawah}\end{aligned}$$

Dari data di atas selanjutnya data dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini :

Tabel 13
Kategori Tinggi, Sedang, Rendah

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	≥ 65	4	$\frac{4}{30} \times 100 \% = 13.33\%$
Sedang	53 – 56	22	$\frac{22}{30} \times 100 \% = 73.33\%$
Rendah	≤ 53	4	$\frac{4}{30} \times 100 \% = 13.33\%$

Dengan memperhatikan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 4 responden dengan persentase (13.33%) menyatakan kesulitan belajar siswa kelas VIII (2) pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang menunjukkan kategori tinggi. sebanyak 22 responden dengan persentase (73.33%) menyatakan kesulitan belajar siswa kelas VIII (2) pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang sedang dan sebanyak 4 responden dengan persentase (13.33%) menyatakan kesulitan belajar siswa kelas VIII (2) pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang rendah.

Setelah itu dapat diambil kesimpulan berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah di atas, kesulitan belajar siswa kelas VIII (2) pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang mendapatkan frekuensi terbanyak pada kategori

sedang yakni 73.33% hal itu menunjukkan kesulitan belajar siswa kelas VIII (2) pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang masuk pada kategori sedang.

Bedasarkan hasil wawancara dengan ibu Sa'adah beliau mengatakan setiap kemampuan siswa dalam menerima pelajaran itu berbeda-beda ada siswa yang langsung menerima apa yang beliau ajarkan ada yang perlu berulang-ulang hingga siswa dapat memahami pelajaran tersebut, siswa juga masih ada yang tidak fokus ketika belajar dan terlihat mengantuk, ibu sa'adah juga mengatakan siswa selalu mengerjakan tugas yang beliau berikan tapi terkadang ada satu atau dua siswa yang tidak mengerjakan, ketika ulangan juga beliau tidak menemukan anak-anak yang mencontek dan membuka buku, nilai mereka juga cukup bagus.¹⁰⁵

D. Pengaruh gaya belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara gaya belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim , maka peneliti menggunakan teknik Analisis Varians (ANAVA). Analisa ini menggunakan Analisis Varians satu jalan.

Adapun data mentah yang telah diperoleh dari angket kesulitan belajar siswa SMP Negeri 3 Gunung Megang adalah sebagai berikut:

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu sa'adah walikelas dan guru mata pelajaran PAI 15 November 2016 pkl 09:30 wib

54	56	54	50	52	58	50	62	64	60
56	66	60	62	64	62	60	71	58	66
60	68	62	60	60	62	64	60	42	56

Dari data mentah tersebut kemudian peneliti membuat tabel persiapan penghitungan ANAVA untuk memudahkan perhitungan peneliti mengurutkan gaya belajar dari yang tertinggi ke gaya belajar yang terendah.

Tabel 14
persiapan ANAVA satu jalan

No	Visual		No	Kinestetik		No	Auditory	
	Y3	Y3 ²		Y2	Y2 ²		Y1	Y1 ²
1	67	4556.25	1	75	5625	1	82.5	6806.25
2	70	4900	2	85	7225	2	75	5625
3	67.5	4556.25	3	77.5	6006.25	3	77.5	6006.25
4	62.5	3906.25	4	75	5625	4	80	6400
5	65	4225	5	75	5625	5	77.5	6006.25
6	72.5	5256.25	6	77.5	6006.25	6	75	5625
7	62.5	3906.25	7	80	6400	7	87.5	7656.25
8	77.5	6006.25	8	75	5625	8	72.5	5256.25
9	80	6400	9	52.5	2756.25	9	82.5	6806.25
10	75	5625	10	70	4900	Jumlah	710	56187.5
11	70	4900	Jumlah	742.5	55793.75			
Jumlah	770	54237.5						

Setelah mengetahui skor dari masing masing gaya belajar terhadap kesulitan belajar maka selanjutnya melakukan perhitungan ANAVA dan Uji-t (Dunnet)

Tabel 15
Persiapan perhitungan ANAVA

Statistik	Visual	Auditory	Kinestetik	Jumlah
N	11	9	10	30
$\sum Y_i$	770	710	742	2222
$\sum Y_i^2$	54327	56187	55794	166308
$\sum y_i$	427	175.89	737.6	1340.49
Y	70	78.89	74.2	74.07

1. Menghitung jumlah kuadrat (JK) untuk beberapa sumber variansi yaitu:

Total (T), Antar (A) dan Dalam (D)

$$JK (T) = \sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{n_t} = 166308 - \frac{2222^2}{30} = 1731.87$$

$$JK (A) = \sum_{j=1}^a \frac{(\sum Y_j)^2}{n_j} - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_t}$$

$$= \frac{770^2}{11} + \frac{710^2}{9} + \frac{742^2}{10} - \frac{2222^2}{30}$$

$$= 53900 + 56011.11 + 55056.4 - 164576.13$$

$$= 164967.51 - 164576.13$$

$$= 391.38$$

$$JK (D) = \sum Y_t^2 - \sum_{j=1}^a \frac{(\sum Y_j)^2}{n_j}$$

$$\begin{aligned}
&= 166308 - (53900 + 56011.11 + 55056.4) \\
&= 166308 - 164967.51 \\
&= 1340.49
\end{aligned}$$

2. Menentukan derajat bebas (db) masing-masing sumber variansi

$$Db(T) = 30 - 1 = 29$$

$$Db(A) = 3 - 1 = 2$$

$$Db(D) = 30 - 3 = 27$$

3. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat

$$RJK(A) = \frac{JK(A)}{Db(A)} = \frac{391.38}{2} = 195.69$$

$$RJK(D) = \frac{JK(D)}{Db(D)} = \frac{1340.49}{27} = 49.64$$

4. Menghitung F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK(A)}{RJK(D)} = \frac{195.69}{49.64} = 3.942$$

5. Menyusun tabel ANAVA

Table 16
ANAVA

Sumber Varians	Jk	Db	RJK	F_{hitung}	F_{tabel} $\alpha = 0.05$
Antar	391.38	2	195.69	3.942	3.35
Dalam	1340.49	27	49.64		
Total	1731.87	29			

Dari table di atas $F_{hitung} = 3.942 > F_{tabel} = 3,35$ Pada taraf signifikan

$\alpha = 0.05$ dengan db pembilang, yaitu db (A) = 2, dan db(D) = 27 maka H_0

ditolak. Jadi dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kesulitan belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditory, dan kinestetik.

6. Menentukan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{JK(A)}{JK(D)} = \frac{391.38}{1340.49} = 0.291$$

Hal ini berarti faktor pengaruh gaya belajar dapat menjelaskan 29,1% varians hasil kesulitan belajar. Selanjutnya untuk menguji rata-rata hasil kesulitan belajar yang memiliki gaya belajar mana yang berbeda secara signifikan, dengan melakukan uji lanjut statistic uji-t (Dunnet).

7. Uji lanjut dengan t-Dunnet

Hipotesis statistic

a. $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

b. $H_0 : \mu_1 \leq \mu_3$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_3$$

c. $H_0 : \mu_2 \leq \mu_3$

$$H_1 : \mu_2 > \mu_3$$

$$t_0(A_2 - A_3) = \frac{Y_2 - Y_3}{\sqrt{RJK(D)\left(\frac{1}{n_2} + \frac{1}{n_1}\right)}} = \frac{74.2 - 70}{\sqrt{49.64\left(\frac{1}{9} + \frac{1}{11}\right)}} = \frac{4.2}{3.167} = 1.326$$

$$t_0(A_1 - A_3) = \frac{Y_1 - Y_3}{\sqrt{RJK(D)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_3}\right)}} = \frac{78.89 - 70}{\sqrt{49.64\left(\frac{1}{11} + \frac{1}{10}\right)}} = \frac{8.89}{3.078} = 2.89$$

$$t_0(A_1 - A_2) = \frac{Y_1 - Y_2}{\sqrt{RJK(D)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} = \frac{78.89 - 74.2}{\sqrt{49.64\left(\frac{1}{11} + \frac{1}{9}\right)}} = \frac{4.69}{3.167} = 1.48$$

Kesimpulan :

- a) $t_0(A_2 - A_3) = 1.326 < t \text{ tabel} = 1.697$ (pada $\alpha = 0.05$). Dengan demikian hasil kesulitan belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditory tidak lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar visual.
- b) $t_0(A_1 - A_3) = 2.89 > t \text{ tabel} = 1.697$ (pada $\alpha = 0.05$). Dengan demikian hasil kesulitan belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang memiliki gaya belajar visual.
- c) $t_0(A_1 - A_2) = 1.48 < t \text{ tabel} = 1.697$ (pada $\alpha = 0.05$). Dengan demikian hasil kesulitan belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar auditory.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penjelasan dan analisis data maka diperoleh satu kesimpulan sebagai berikut:

1. Peneliti akan mengurutkan ketiga gaya belajar yang dominan dipakai oleh siswa SMP Negeri 3 Gunung Megang yaitu *Visual, Kinestetik, dan Auditory*. Hal ini terbukti setelah menghitung setiap jawaban dari angket yang dibagikan kepada masing-masing siswa. didapat skor tertinggi sebagai berikut:
 - 1) Gaya belajar Visual: Dari 30 siswa sebanyak 11 siswa dengan persentase 36,67% siswa belajar menggunakan gaya belajar Visual.
 - 2) Gaya belajar Kinestetik: Dari 30 siswa sebanyak 9 siswa dengan persentase 30% siswa belajar menggunakan gaya belajar Auditory.
 - 3) Gaya belajar Auditory: Dari 30 responden sebanyak 10 responden dengan persentase 33,33% siswa belajar menggunakan gaya belajar Kinestetik.
2. Kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang dalam keadaan stabil atau sedang. Setelah mengkategorikan tinggi, sedang dan rendah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Dari 30 siswa sebanyak 22 responden yang menyatakan kesulitan belajar masuk pada kategori sedang dengan persentase 73,33%.

3. Terdapat perbedaan rata-rata kesulitan belajar yang dialami setiap gaya belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Meganag Kab. Muara Enim hal itu dapat dilihat setelah melakukan uji-F diperoleh $F_{hitung} = 3.942 > F_{tabel} = 3,35$ Pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan db pembilang, yaitu db (A) = 2, dan db(D) = 27 maka H_0 ditolak.

$$1) t_0(A2 - A3) = 1.326 < t_{tabel} = 1.697 \quad (\text{pada } \alpha = 0.05).$$

Dengan demikian hasil kesulitan belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditorial tidak lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar visual.

$$2) t_0(A1 - A3) = 2.89 > t_{tabel} = 1.697 \quad (\text{pada } \alpha = 0.05).$$

Dengan demikian hasil kesulitan belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang memiliki gaya belajar visual.

$$3) t_0(A1 - A2) = 1.48 < t_{tabel} = 1.697 \quad (\text{pada } \alpha = 0.05).$$

Dengan demikian hasil kesulitan belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial.

Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap kesulitan belajar digunakan koefisien determinasi dan diperoleh nilai 0.291 dengan demikian pengaruh gaya belajar terhadap kesulitan belajar adalah 29.1%.

B. Saran-saran

- a.** Diharapkan kepada guru lebih memperhatikan setiap gaya belajar yang terdapat didalam diri siswa karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda beda, guru juga harus memberikan perhatian khusus pada siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar agar mereka dapat belajar seperti siswa-siswa yang lain. Untuk siswa jika merasa dirinya sulit untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru diharapkan agar berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan agar guru tersebut dapat membantu mengurangi kesulitan belajar yang sedang siswa rasakan.
- b.** Diharapkan setelah mengetahui gaya belajar setiap siswa, guru mampu lebih mengoptimalkan setiap gaya belajar yang siswa miliki agar siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan gaya belajar yang mereka sukai, guru juga dapat memberikan pelajaran dengan metode dan setrategi mengajar yang berbeda-beda dengan menyesuaikan setiap gaya belajar yang siswa miliki. Untuk siswa setelah mengetahui gaya belajar pada diri masing-masing diharapkan siswa mampu untuk mengoptimalkan kembali gaya belajar yang ada pada diri mereka agar semua gaya belajar dapat dikuasai dengan baik sehingga memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemah. Departemen Agama RI 2010 PT: Syamil Cipta Media.
- Abdurahman Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnosis Dan M`Emidasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu Dan Widodo Supriyono, 2013 *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi,Ahmad. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amilda Dan Mardiah Astuti. 2012 *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan Dan Penanganan*. Jogjakarta: Pustaka Felicha.
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto.S.S. 1997 Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya: Apollo Lestari.
- DePorter Bobby Dkk. 2005. Terjemah Ari Nilandari, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung : Kaifa.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2011 *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Gunawan W Adi. 2003 *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hamalik Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Happy ayu agmila,2015. *Pengaruh gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik Min jati pandansari ngunut tulung agung dalam belajar matetmatika*” Tulung agung: Skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN tulung agung.

- Harto Kasinyo. 2012. *Aktive learning dalam pembelajaran agama islam* Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- J.P. Chaplin. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jensen Eric. 2010 *Guru Super & Super Teaching*, Jakarta: Permata Puri Media.
- M.Dalyono, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid Khon Abdul. 2012 *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Kencana
- Melvin L Siberman. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Cindekia.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. 2011 *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Raisariupassa .
- Rusmaini. 2011 *Ilmu Pendidikan*.Palembang: Cv. Grafiko Telindo.
- Saleh Muwafik. 2011. *Belajar Dengan Hati Nurani*, Malang: Erlangga.
- Sample, Bob. 2002. *Revolusi Belajar Untuk Anak: Panduan Belajar Sambil Bermain Untuk Membuka Fikiran Anak Anak Anda*. Bandung: Kaifa..
- Siti Suparoh. 2010. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Biologi Pada Konsep Monera Study Kasus di MAN Serpong Tangerang*. Jakarta: Skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN syarif hidayatullah.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. (Rineka Cipta: Jakarta. 2012) Hlm 104.
- Sudijono. Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjiono Anas. 2014 *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sugiyono. 2013 *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Cet.Ke -17. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet.Ke -17. Bandung: Alfabeta.
- Supardi U.S. 2013 *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif)*. Jakarta : Change Publication.
- Syah Muhibbin.2010 *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Syamsudin Makmun Abin Syamsudin. 2005 *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teti Widiyanti. 2011. *Pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika* Jakarta: Skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN syarif hidayatullah.
- Tiel Julia Maria Van & Endang Widyo Rini. 2014 *Deteksi & Penanganan Anak Cerdas Istimewa (Anak Gifted) Melalui Pola Tumbuh Kembangnya* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tim Prima Pena.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gitamedia Press.
- Uno Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Wahab Rohmalina Dkk. 2012 *Kecerdasan Emosional Dan Belajar*. Grafika Telindo Perss: Palembang.
- Wahab, Rohmalina Dkk. 2012. *Kecerdasan Emosional Dan Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Perss.
- Wasty. Soenarto. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuriah. Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.





VISI DAN MISI
SMP NEGERI 3 GUNUNG MEGANG KABUPATEN MUARA ENIM

A. Visi Sekolah
" UNGGUL, TRENGGINAS, BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN IMTAQ".

Indikator :

1. Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Unggul dalam persaingan masuk sekolah lanjutan
3. Unggul dalam bidang ekstrakurikuler
4. Unggul dalam bidang imtaq
5. Terampil mengoperasikan IT
6. Cinta lingkungan, hidup bersih dan sehat

B. Misi Sekolah

1. Meningkatkan kualitas akhlak peserta didik dan pendidik.
2. Meaksanakan dan meningkatkan knlitas organisasi dan manajemen Sekolah dalam menumbuhkembangkan semangat keunggulan yang kompetitif.
3. Meningkatkan Kualitas proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung penguasaan iptek.
5. Meningkatkan kualitas pendidik dan pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan imtaq.
6. Meningkatkan kualitas pendidik dan pegawai dalam mewujudkan SPM
7. Memberdayakan lingkungan sekolah untuk mewujudkan 9K.
8. Meningkatkan kualitas lulusan.
9. Menciptakan suasana pembelajaran dan kekeluargaan yang kondusif.
10. Meaksanakan pen dayagunaan potensi sekolah dengan masyarakat.

Moto : BUILDING INSPIRATION MOVEMENT & ACHIEVEMENT (BIMA)

ANGKET PENELITIAN

Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembaran angket ini, perlu diberitahukan bahwa hal ini dilakukan hanya bertujuan dalam membantu untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh gaya belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec.Gunung Megang Kab.Muara Enim”**

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diri anda terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai.
3. Jawablah pertanyaan ini dengan sejujur-jujurnya.
4. Angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai hasil belajar anda.

Identitas Responden

Nama :.....

Kelas :.....

Umur :.....

Jawablah dengan sungguh-sungguh

Selamat menjawab.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya lebih mengingat apa yang saya lihat daripada yang saya dengar.				

2.	Saya lebih memahami apa yang ditulis oleh guru daripada apa yang dibacakan guru.				
3.	Ketika belajar saya memberi warna disetiap catatan saya.				
4.	Saya menghafal dengan bentuk gambar.				
5.	Saya lebih banyak membaca daripada mendengarkan.				
6.	Saya akan kesulitan memahami pelajaran jika tidak melihat apa yang akan saya pelajari.				
7.	Saya akan nyaman jika duduk dibarisan paling depan.				
8.	Saya lebih menyukai menonton daripada mendengarkan musik.				
9.	Menurut saya menulis itu lebih mudah daripada berbicara.				
10.	Saya menyukai seni lukis				
11.	Saya lebih mengingat apa yang saya dengar daripada yang saya lihat.				
12.	Saya senang jika diminta guru berbicara di depan kelas.				
13.	Saya senang berbicara saat diskusi berlangsung.				
14.	Saya merasa berbicara itu lebih mudah daripada menulis.				
15.	Saya tidak bisa belajar ketika teman saya sedang ribut.				
16.	Saya bisa mengingat dengan jelas apa yang guru saya bicarakan.				
17.	Saya merasa lebih mudah jika menghafal dengan bersuara daripada menghafal dalam hati.				
18.	Saya senang mendengarkan musik daripada menonton.				
19.	Saya lebih banyak mendengarkan apa yang orang lain bicarakan daripada membaca.				
20.	Saya akan mudah memahami pelajaran jika langsung melakukan praktik.				
21.	Saya dapat membedakan jenis-jenis suara alat musik				
22.	Saya lebih menyukai pelajaran yang banyak menggunakan gerakan-gerakan.				
23.	Saya merasa tidak nyaman jika duduk diam terlalu lama.				

24.	Ketika belajar saya sulit untuk fokus ketika ada sesuatu yang mengalihkan perhatian saya.				
25.	Ketika menghafal saya banyak melakukan gerakan-gerakan fisik.				
26.	Saya sulit berbicara jika tidak dengan melakukan gerakan-gerakan.				
27.	Saya senang jika guru meminta saya melakukan sesuatu didepan kelas.				
28.	Ketika membaca saya mengerakan jari untuk menunjuk apa yang saya baca.				
29.	Saya suka berpindah tempat duduk ketika belajar				
30.	Saya senang ketika pelajaran olah raga				

Kisi-kisi Angket Gaya Belajar

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Visual	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2.	Auditory	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
3.	Kinestetik	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
		Jumlah	30

Keterangan pilihan jawaban :

4 = Sangat setuju

2 = Tidak setuju

3 = Setuju

1 = Sangat tidak setuju

ANGKET PENELITIAN

Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembaran angket ini, perlu diberitahukan bahwa hal ini dilakukan hanya bertujuan dalam membantu untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh gaya belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec.Gunung Megang Kab.Muara Enim”**

Petunjuk Pengisian Angket

5. Isilah identitas diri anda terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
6. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (\checkmark) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai.
7. Jawablah pertanyaan ini dengan sejujur-jujurnya.
8. Angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai hasil belajar anda.

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Umur :

**Jawablah dengan bersungguh-sungguh
Selamat menjawab**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya tidak belajar bersungguh-sungguh ketika akan ujian				
2.	Ketika ujian, saya merasa sulit untuk				

	menyelesaikan soal PAI				
3.	Saya tidak tahu cara menyelesaikan tugas sekolah				
4.	Saya sudah maksimal dalam menyelesaikan soal, tetapi nilai saya rendah				
5.	Saya mencontek untuk menyelesaikan tugas dari guru				
6.	Saya tidak tahu cara mendapatkan materi pelajaran selain dari guru dan buku PAI				
7.	Saya tidak bersemangat ketika belajar dengan metode yang sama (monoton)				
8.	Saya tidak tepat waktu ketika menyelesaikan tugas pada mata pelajaran PAI				
9.	Apabila nilai ulangan saya kecil, semangat belajar saya akan menurun				
10.	Saya butuh waktu yang lama untuk menyelesaikan soal yang di berikan guru mata pelajaran PAI				
11.	Kurangnya sumber belajar, membuat saya malas belajar				
12.	Saya sering lupa dan terlambat mengerjakan tugas sekolah				
13.	Saya tidak peduli ketika teman saya sedang susah				
14.	Saya sering berkelahi dengan teman				
15.	Ketika berbuat salah saya sering menyalahkan orang lain				
16.	Saya sering terlambat ke sekolah				
17.	Saya sering keluar kelas, ketika saya tidak suka dengan materi yang akan disampaikan				
18.	Saya suka ribut, ketika saya merasa bosan dalam belajar PAI				
19.	Saya marah ketika nilai saya lebih rendah dari teman saya				
20.	Saya tidak percaya diri menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI				

Kisi-kisi Angket Kesulitan Belajar

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Hasil belajar yang rendah	1,2,3,4,5	5
2.	Lambat dalam melakukan tugas-tugas dan kegiatan belajar	6,7,8,9,10,11,12	7
3.	Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar	13,14,15	3
4.	Menunjukkan perilaku yang berkelainan	16,17,18,19,20	5
Jumlah			20

Keterangan pilihan jawaban :

1 = Sangat Setuju

2 = Setuju

3 = Tidak setuju

4 = Sangat tidak setuju

Reliabilitas Angket Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,746	56

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	336,90	1550,195	,675	,740
VAR00002	336,90	1555,067	,518	,741
VAR00003	337,03	1566,128	,421	,742
VAR00004	336,88	1555,958	,565	,741
VAR00005	336,80	1566,626	,429	,742
VAR00006	337,13	1552,728	,710	,740
VAR00007	337,03	1566,128	,421	,742
VAR00008	337,13	1556,830	,630	,741
VAR00009	336,88	1555,958	,565	,741
VAR00010	337,03	1566,128	,421	,742
VAR00011	337,13	1552,728	,710	,740
VAR00012	337,03	1566,128	,421	,742
VAR00013	336,95	1570,254	,383	,743
VAR00014	337,03	1567,769	,391	,743
VAR00015	337,15	1563,618	,399	,742
VAR00016	336,88	1555,958	,565	,741
VAR00017	336,90	1565,887	,402	,742

VAR00018	336,90	1555,067	,518	,741
VAR00019	336,88	1555,958	,565	,741
VAR00020	337,20	1548,113	,712	,739
VAR00021	337,20	1557,549	,500	,741
VAR00022	337,03	1566,128	,421	,742
VAR00023	336,95	1565,228	,484	,742
VAR00024	337,15	1563,618	,399	,742
VAR00025	336,95	1565,228	,484	,742
VAR00026	336,80	1571,856	,330	,743
VAR00027	337,13	1552,728	,710	,740
VAR00028	336,90	1560,297	,438	,742
VAR00029	336,95	1571,433	,337	,743
VAR00030	336,85	1559,567	,456	,741
VAR00031	336,48	1582,871	,169	,745
VAR00032	336,85	1553,721	,595	,740
VAR00033	337,13	1552,728	,710	,740
VAR00034	336,90	1560,297	,438	,742
VAR00035	336,95	1565,228	,484	,742
VAR00036	336,83	1563,225	,450	,742
VAR00037	337,13	1552,728	,710	,740
VAR00038	337,13	1552,728	,710	,740
VAR00039	336,88	1561,446	,496	,742
VAR00040	336,85	1553,721	,595	,740
VAR00041	336,88	1561,394	,433	,742
VAR00042	337,18	1550,404	,721	,740
VAR00043	336,85	1555,464	,565	,741
VAR00044	336,90	1574,862	,296	,744
VAR00045	336,88	1568,881	,438	,743
VAR00046	336,83	1591,481	-,041	,747
VAR00047	337,08	1553,815	,730	,740
VAR00048	336,80	1565,446	,427	,742
VAR00049	337,13	1552,728	,710	,740
VAR00050	337,13	1561,035	,548	,741
VAR00051	337,13	1552,728	,710	,740
VAR00052	336,43	1587,071	,052	,746
VAR00053	336,90	1560,349	,498	,741
VAR00054	337,10	1555,374	,676	,740

VAR00055	336,85	1562,541	,409	,742
Total	170,03	397,461	1,000	,948

ANGKET PENELITIAN

Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembaran angket ini, perlu diberitahukan bahwa hal ini dilakukan hanya bertujuan dalam membantu untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh gaya belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec.Gunung Megang Kab.Muara Enim”**

Petunjuk Pengisian Angket

9. Isilah identitas diri anda terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
10. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (\checkmark) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai.
11. Jawablah pertanyaan ini dengan sejujur-jujurnya.
12. Angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai hasil belajar anda.

Identitas Responden

Nama :.....
Kelas :.....
Umur :.....

Jawablah dengan sungguh-sungguh

Selamat menjawab.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
31.	Saya lebih mengingat apa yang saya lihat daripada yang saya dengar.				

32.	Saya lebih memahami apa yang ditulis oleh guru daripada apa yang dibacakan guru.				
33.	Ketika belajar saya memberi warna disetiap catatan saya.				
34.	Saya menghafal dengan bentuk gambar.				
35.	Saya lebih banyak membaca daripada mendengarkan.				
36.	Saya akan kesulitan memahami pelajaran jika tidak melihat apa yang akan saya pelajari.				
37.	Saya akan nyaman jika duduk dibarisan paling depan.				
38.	Saya lebih menyukai menonton daripada mendengarkan musik.				
39.	Menurut saya menulis itu lebih mudah daripada berbicara.				
40.	Saya menyukai seni lukis				
41.	Saya lebih mengingat apa yang saya dengar dari pada yang saya lihat.				
42.	Saya senang jika diminta guru berbicara di depan kelas.				
43.	Saya senang berbicara saat diskusi berlangsung.				
44.	Saya merasa berbicara itu lebih mudah daripada menulis.				
45.	Saya tidak bisa belajar ketika teman saya sedang ribut.				
46.	Saya bisa mengingat dengan jelas apa yang guru saya bicarakan.				
47.	Saya merasa lebih mudah jika menghafal dengan bersuara daripada menghafal dalam hati.				
48.	Saya senang mendengarkan musik daripada menonton.				
49.	Saya lebih banyak mendengarkan apa yang orang lain bicarakan daripada membaca.				
50.	Saya akan mudah memahami pelajaran jika langsung melakukan praktik.				
51.	Saya dapat membedakan jenis-jenis suara				

	alat musik				
52.	Saya lebih menyukai pelajaran yang banyak menggunakan gerakan-gerakan.				
53.	Saya merasa tidak nyaman jika duduk diam terlalu lama.				
54.	Ketika belajar saya sulit untuk fokus ketika ada sesuatu yang mengalihkan perhatian saya.				
55.	Ketika menghafal saya banyak melakukan gerakan-gerakan fisik.				
56.	Saya sulit berbicara jika tidak dengan melakukan gerakan-gerakan.				
57.	Saya senang jika guru meminta saya melakukan sesuatu didepan kelas.				
58.	Ketika membaca saya mengerakan jari untuk menunjuk apa yang saya baca.				
59.	Saya suka berpindah tempat duduk ketika belajar				
60.	Saya senang ketika pelajaran olah raga				
61.	Saya sering salah dalam menjawab pertanyaan ketika ujian				
62.	Saya tidak belajar bersungguh-sungguh ketika akan ujian				
63.	Ketika ujian, saya merasa sulit untuk menyelesaikan soal PAI				
64.	Saya tidak tahu cara menyelesaikan tugas sekolah				
65.	Saya merasa maksimal dalam menyelesaikan soal, tetapi nilai saya masih rendah				
66.	Saya membutuhkan teman untuk menyelesaikan tugas dari guru (mencontek)				
67.	Saya tidak tahu cara mendapatkan materi lain, selain dari guru dan buku PAI				
68.	Saya kurang bersemangat ketika belajar dengan metode yang sama				
69.	Saya tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan kegiatan belajar pada mata pelajaran PAI				
70.	Apabila nilai ulangan saya jelek,				

	semangat belajar saya akan menurun				
71.	Saya butuh waktu yang lama untuk menyelesaikan soal yang di berikan guru mata pelajaran PAI				
72.	Kurangnya sumber belajar, membuat saya malas untuk belajar				
73.	Saya lupa mengerjakan tugas sekolah, sehingga sering terlambat mengumpulkan tugas				
74.	Saya kurang memperhatikan keadaan disekitar ketika sedang di dalam kelas				
75.	Saya tidak peduli ketika teman saya sedang susah				
76.	Saya tidak suka jika teman saya berbeda pendapat dengan saya				
77.	Saya sering berkelahi dengan teman				
78.	Ketika berbuat salah, saya akan mencari alasan agar terhindar dari kesalahan yang saya buat				
79.	Saya takut dihukum, sehingga saya suka menyalahkan orang lain				
80.	Saya sering terlambat ke sekolah				
81.	Saya sering bolos sekolah, ketika saya tidak suka dengan materi yang akan disampaikan				
82.	Saya mengantuk selama belajar mata pelajaran PAI				
83.	Saya suka ribut, ketika saya merasa bosan dalam belajar PAI				
84.	Saya marah ketika nilai saya lebih rendah dari teman saya				
85.	Saya tidak percaya diri menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI				

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ahmad Saipul Muklas
Nim : 12210018
Judul : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim.
Pembimbing II : Sofyan, M.H.I

No	Hari/Tgl	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
	29-09-2016	Pempratan proposal Penelitian + SK Pembimbing	je
	3-10-2016	Perbaiki judul	je
	11-10-2016	Perbaiki latar belakang masalah seperti yang disarankan	je
	19-10-2016	Perbaiki Rumusan masalah spt yg disarankan	je
	31-10-2016	Perbaiki kerangka teori	je
	3-11-2016	Ace proposal Penelitian lengkapi penelitiannya dan	je

No	Hari/ Tgl	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	15-12-2016	Perbaiki. bab <u>II</u> (kebal)	se
	17-12-16	Perbaiki. bab <u>III</u> hal: 65, 67	se
	22-12-16	Ade bab <u>III</u> kayutan bab <u>IV</u> dan <u>V</u>	se

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ahmad Saipul Muklas
 Nim : 12210018
 Judul : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim.
 Pembimbing I : Dr.H. Akmal Hawi, M.Ag

No	Hari/Tgl	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
	29-06-2016	Penyusunan SK Pembinaan	J
	19-10-2016	Perbaikan bab I sesuai format	J
	10-11-2016	Perbaikan bab II sesuai format	J
	15-11-2016	Data pada bab III dibuat sumber pengumpulannya	J
	03-1-2017	Audisis pada bab III, Seberapa Umpa unguas pada tiga kategori gaya belajar (Visual, Auditor Kinasestetik) dari dalam 1 kelas 30 orang siswa berupa 10 Audio, berupa 10 Visual dan berupa 10 Kinasestetik. Dan nilai pada dg kebalik-kan belajar nya, gaya Audio kebalik-kan belajar nya seperti apa?	J

No	Hari/Tgl	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
	16-1-2016	<p>gaya Wujud, kesulitan belajarnya seperti apa dan gaya kinestetik, kesulitan belajarnya seperti apa!</p> <p>Bab V, kesimpulan kasus & mengacu pada hasil pembelajaran pada bab IV.</p> <p>Acc untuk ujian</p> 	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Tikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Ahmad Saiful Muklas
NIM : 12210018
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Gaya belajar terhadap kesulitan belajar Siswa kelas VIII Pada mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim
Penguji : Prof. Dr. Niyayu Khadijah, S.Ag. M.Si

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
	<u>Sabtu</u> <u>23-9-2017</u>	<u>Bab IV & V</u> <u>- Karena pengaruh gaya belajar berbeda-beda</u> <u>belajar dituntut dari perbedaan kerak dan kerak</u> <u>belajar antara 3 gaya belajar yang berbeda</u> <u>(visual, auditor & kinestetik)</u> <u>- Cara belajar analisis yang tepat</u>	<u>f</u>
	<u>Kamis</u> <u>28-9-2017</u>	<u>Bab I - V</u> <u>- Ace and pengalihan</u>	<u>f</u>

Palembang 28 9 2017
Dosen Penguji

f
Prof. Dr. Niyayu Khadijah, S.Ag. M.S.
NIP: 197309242005013001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. (0711) 585275 website: www.radenfatah.ac.id

FOF MULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Ahmad Saiful Muklis
NIM : 12210018
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh gaya belajar terhadap kesulitan belajar Siswa
Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2
Gunung Masang Kec. Gunung Masang Kab. Muara Enim
Penguji : M. Fauzi, M. Ag.

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
		<u>Ace Utk Orqanda</u> <u>ku / Orqanda</u>	
	<u>7/6/2017</u>	<u>Sudah Orqanda</u> <u>Siswa Sas d</u> <u>ansa Saat</u> <u>Munapang</u>	

Palembang, 7/6/2017
Dosen Penguji



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. K.H Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp 0711 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Ahmad Saipul Muklas
NIM : 12210018
Munaqasyah tanggal : 26 April 2017
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kesulitan Belajar
Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP
Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab.
Muara Enim

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/ petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 11 Oktober 2017
Sekretaris Panitia


Marteli, M. A.
NIP. 197610082000032001



Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp 0711 353276

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPEGURUAN

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Ahmad Saipul Muklas
NIM : 12210018
Munaqasyah tanggal : 26 April 2017
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/ petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Oktober 2017
Ketua Panitia

H. Alimron, M. Ag.
NIP. 197202132000031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. N. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30132 Telp. (0711) 553276 website: www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-3678/Uin-09/II.I/PP-009/9/2016**

**Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/ tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

- Mengingat** :
1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1 1974
 2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
 3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
 4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985
 5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/II-I/UP/201 tgl 10 Juli 1991

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
PERTAMA :
- | | | |
|------------------|-----------------------------------|----------------------------|
| Menunjuk Saudara | 1. Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag | NIP. 19610730 198803 1 002 |
| | 2. Sopyan, M.H.I | NIP. 19710715 199803 1 001 |

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Ahmad Saipul Muklas
NIM : 12210018
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim.

- KEDUA** : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA** : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT** : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 27 September 2016



[Signature]
Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. (0111) 5952115, website: www.uinradenfatah.ac.id

Nama
Lampiran
Perihal

B 4608/UIN/09/II/PP/00/9/II/2016

Palembang, 08 Desember 2016

Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 3
di

Gunung Megang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami.

Nama : Ahmad Saipul Muklas
NIM : 12210018
Prodi : PAI
Alamat : Desa Manunggal Jaya Kec. Rambang Dangku Kab. Muara Enim

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb



Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 GUNUNG MEGANG

“ Terakreditasi A “

Alamat : Desa Sumaja Makmur Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim

Email : smpntigagn@yahoo.co.id



Sumaja Makmur, 14 Nopember 2016

Nomor : 420/528/SMP.3 GM/2016
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
Palembang
Di Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menanggapi surat Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor : B-4698/Un.09/IL/PP.00.9/IL/2016 tanggal, 08 Nopember 2016 tentang Izin Penelitian Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Raden Fatah Palembang atas nama :

Nama : **AHMAD SAIPUL MUKLAS**
NIM : 12210018
Prodi : PAI
Alamat : Desa Manunggal Jaya Kec. Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.

Pada prinsipnya kami bisa memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Gunung Megang sampai dengan selesai.

Demikian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala Sekolah,

SUNENDRA, S.Pd., M.Si
NIP.196502011988031006

Tembusan :

1. Yth. Bapak Kadin Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. H. H. Zainal Abidin Pirky No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. (0711) 555276 website: www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor: B- 1080/Un.09/Il.1/PP.00.9/ 12016

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i:

Nama : Ahmad Saiful Muklas
NIM : 12210018
Semester/Jurusan : X / (Pendidikan Agama Islam)
Program : Si

Kami berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (sudah / belum) Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK: 3.44
(Tiga koma empat puluh empat)

Demikian syarat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 23 Februari 2017

Kabag. Tata Usaha



SH, M.H., M.Si.
20 198603 1 003

**REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH**

HARI / TANGGAL UJIAN
KELOMPOK
PROGRAM STUDI

Selasa / 7 Maret 2017
1 (Satu)
PAI (Pendidikan: Agama Islam)

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	12210218	Rismawati	75	60	60	69,5	65	78	79	69,5	C
2	12210200	Putra Gia Utama	75	60	50	80,7	65	78	80	75,529	B
3	12210165	Miranti	75	65	90	78,2	70	75	79	76,029	B
4	12210183	Novita Sari	75	60	60	78,3	65	75	75	69,757	C
5	12210221	Rully Gusmanto	75	65	60	88,7	60	80	80	72,671	B
6	12210223	Saipul Anwar	75	70	80	75,6	76	75	80	75,943	B
7	12210117	Ibnu Ajaan	75	60	60	74	70	75	80	70,571	B
8	12210042	Feri Andi	75	65	70	80,1	65	75	80	72,671	B
9	12210142	M. Hansi Al-Agam	75	70	60	80,4	65	75	80	72,2	B
10	12210214	Rini Sutra Dewi	75	65	90	80,2	65	75	80	75,743	B
11	12210263	Urvia Oktarosa	75	60	75	80	65	75	84	75,429	B
12	12210122	Hairul Lutfi	75	65	70	85,7	65	80	79	71,243	B
13	12210250	Irtina Vipta	75	60	50	80	70	75	80	71,429	B
14	11210165	Sesi	75	60	60	70	65	75	80	69,286	C
15	12210024	Ana Kholidiyah	75	60	70	80,1	65	75	80	72,157	B
16	12210018	A. Saipul Muklis	75	65	75	75,6	65	75	80	72,943	B
17	12210114	Hen	75	65	70	70,3	65	75	80	71,471	B
18	12210061	Dian Ratna Sari	75	60	60	70,8	76	75	80	70,971	B

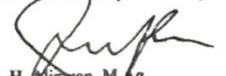
Mata Uji

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqur'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

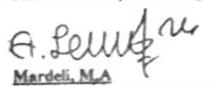
Interval Nilai

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Ketua Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


H. Munron, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, Maret 2017
Sekretaris Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


A. Lemly, M. A
NIP. 1975100 200003 2 001



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 833247 Fax. (0711) 334068, Website <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA S.I

NAMA : AHMAD SAIPUL MUKLAS
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : 17 NOVEMBER 1994
NIM : 12210018
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
TANGGAL LULUS :
NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	B	6
2	INS 102	Bahasa Indonesia	2	B	6
3	INS 103	Bahasa Inggris I	2	B	6
4	INS 104	Bahasa Arab I	2	B	6
5	INS 105	Ulumul Hadits	2	B	6
6	INS 106	Ulumul Quran	2	A	8
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	B	6
8	INS 108	Filsafat Umum	2	A	8
9	INS 109	Ilmu Kalam	2	A	8
10	INS 110	Metodologi Studi Islam	2	B	6
11	INS 111	Teknologi Informasi dan Komunikasi	0	A	0
12	INS 201	Ushul Fiqh	2	B	6
13	INS 202	Tafsir	2	A	8
14	INS 203	Bahasa Inggris II	2	B	6
15	INS 204	Bahasa Arab II	2	B	6
16	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	B	9
17	INS 208	Fiqh	2	A	8
18	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	A	8
19	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	B	6
20	INS 302	Hadist	2	A	8
21	INS 303	Bahasa Inggris III	2	B	6
22	INS 304	Bahasa Arab III	2	B	6
23	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	8
24	INS 801	KULIAH KERJA NYATA	2	A	8
25	PAI 103	Tahsinul Qiroah	0	A	0
26	PAI 501	Psikologi Belajar	2	A	8
27	PAI 502	Perencanaan dan Desain Pembelajaran	4	A	16
28	PAI 503	Pengembangan Kurikulum PAI	4	B	12



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 333347, Fax. (0711) 334668, Website <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

29	PAI 504	Etika Profesi	2	A	8
30	PAI 506	Evaluasi Pembelajaran	3	A	12
31	PAI 507	Politik Pendidikan	2	A	8
32	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	B	6
33	PAI 513	Praktikum Ibadah	0	A	0
34	PAI 601	Maten Fiqh	2	A	8
35	PAI 602	Maten Aqidah	2	A	8
36	PAI 603	Maten Akhlaq	2	A	8
37	PAI 604	Maten SKI	2	A	8
38	PAI 605	Materi Al-Quran Hadits	2	A	8
39	PAI 606	Metodologi Pembelajaran PAI	2	B	6
40	PAI 701	Metodologi Pembelajaran	2	B	6
41	PAI 702	Pengelolaan Pembelajaran	2	B	6
42	PAI 704	Telaah Kurikulum PAI di MTs dan MA	4	B	12
43	PAI 706	Filsafat Islam	2	B	6
44	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	2	B	6
45	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	B	6
46	PAI 710	MASAILUL FIQHIYAH	2	A	8
47	PAI 711	Psikologi Agama	2	B	6
48	PAI 712	Ilmu Jiwa Perkembangan	2	A	8
49	PAI 713	Filsafat Ilmu	2	B	6
50	PAI 714	Historografi Islam	2	B	6
51	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	B	6
52	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	B	6
53	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	B	6
54	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	A	8
55	TAR 302	Hadist Tarbawi	2	A	8
56	TAR 303	Tafsir Tarbawi	2	B	6
57	TAR 404	Media Pembelajaran	2	A	8
58	TAR 504	Kewirausahaan	2	A	8
59	TAR 513	Statistik Pendidikan	2	B	6
60	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	B	12
61	TAR 701	PPLK II	4	A	16
62	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	6
63	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	B	6
64	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B	6
65	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	8
66	TAR 710	Pemikiran Modern dalam Islam	2	A	8
JUMLAH :			138		475

Pedoman Wawancara

A. Petunjuk

1. Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran PAI atau walikelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Megang.
2. Wawancara dilakukan secara mendalam tentang kondisi dan keadaan sekolah.

B. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Status/Jabatan :
5. Tanggal Wawancara :

C. Materi Wawancara

1. Sudah berapa lama Bapak/ibu menjabat sebagai wali kelas atau mengajar di kelas?
2. Menurut bapak/ibu apakah fasilitas di SMP 3 Gunung megang ini sudah cukup untuk menunjang kegiatan belajar?
3. Ketika mengajar menurut bapak/ibu apakah siswa selalu memperhatikan apa yang bapak ajarkan?
4. Metode apa yang sering bapak/ibu pakai ketika sedang mengajar?
5. Apakah dengan metode tersebut semua siswa dapat memahami pelajaran yang bapak/ibu sampaikan?
6. Adakah kesulitan yang bapak/ibu rasakan ketika menyampaikan pelajaran?
7. Kesulitan seperti apa yang bapak/ibu sering rasakan?
8. Ketika bapak/ibu mengajar apakah ada siswa yang tidak bisa diam ditempat?

9. Apakah semua siswa dapat menerima pelajaran dengan baik?
10. Adakah siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yang bapak/ibu sampaikan?
11. Ketika bapak memberikan tugas apakah semua siswa mengerjakan tugas yang bapak/ibu berikan?
12. Apakah siswa sering terlibat perkelahian, bolos ketika pelajaran berlangsung dan terlambat datang kesekolah?
13. Apa bapak/ibu menegtahui apa itu gaya belajar?
14. Menurut bapak/ibu gaya belajar apa yang dominan dipakai oleh siswa saat belajar?
15. Menurut bapak/ibu ketika belajar apakah siswa menggunakan satu gaya belajar atau lebih?

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Objek Observasi : Keadaan Jumlah Ruangan

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kepala sekolah			
2.	Ruang kantor			
3.	Ruang kelas			
4.	Ruang BK			
5.	Ruang UKS			
6.	Ruang TU			
7.	Ruang OSIS			
8.	Mushola			
9.	Kantin			
10.	WC sekolah			
11.	Lapangan sepak bola			
12.	Lapangan voly			
13.	Lapangan bulu tangkis			
14.	Perpustakaan			
15.	Lab IPA			
16.	Lab Komputer			
17.	Gudang			



Ampera 2012
(Acara Mahasiswa Perkenalan Akademik 2012)



Sertifikat

No. /Pan-Pel/AMPERA/IAIN RF/IX/2012

Diberikan Kepada:

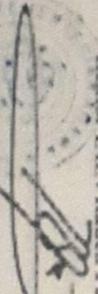
Amrad Saiful Muklas

SEBAGAI PESERTA DALAM KEGIATAN
ACARA MAHASISWA PERKENALAN AKADEMIK (AMPERA 2012)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
*"Menwujudkan Kepemimpinan Muda Yang Transendensi dan Humanitas
Untuk Indonesia yang lebih baik"*

04-06 September 2012

Menggetahui,

Rektor IAIN Raden Fatah


Prof. Dr. H. Adatun Muchtar, MA
NIP: 1952066011985031002

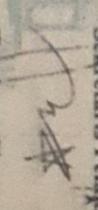
Presiden Mahasiswa


M. Ali Alatas
NIM: 08522007

Ketua Pelaksana


M. Karim
NIM: 09290049

Sekretaris Pelaksana


Hardono Ciputra
NIM: 10140008

KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID
ANGKATAN KE 66 TAHUN 2016 UIN RADEN FATMA PALEMBANG



Sertifikat

Nomor : Un.09/8.0/PP.00/226/2016

Diberikan Kepada:

Nama : Ahmad Saipul Muklas

Tempat / Tgl. lahir : Manunggal Jaya, 17 Nopember 94

NIM / Jurusan / Fak : 12210018 / PAI / Tarbiyah dan Keguruan

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata Angkatan 66 Tematik Posdaya Berbasis Masjid
Dari Tanggal 02 Februari s/d 17 Maret 2016 Di :

Desa : Tanjung Bai

Kecamatan : Tanjung Tebat

Kabupaten : Lahat

Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku

Palembang, 30 Mei 2016

Ketua

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA

NIP. 79650419 199203 1 003





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126



SERTIFIKAT

Nomor: B-3593/Un.09/IL/PP.00.9/11/1 2016

Diberikan Kepada:

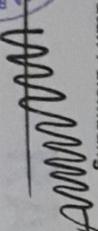
NAMA : AHMAD SAIPUL MUKLAS
 NIM : 12210018
 NILAI : B

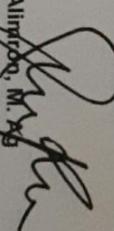
Dinyatakan LULUS Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan Munagasyah

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 20 November 2016
 Ketua Program Studi PAI


 Prof. H. Kasinyo Harto, M. Ag
 NIP. 19750811 199703 1 004


 H. Alimuddin, M. Ag
 NIP. 19720213 200003 1 002



Akreditasi Prodi PAI "A" SK BAN-PT No. 182/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014





KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : KEAGAMAAN**

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nomor : *Ma-06-07/02/PP-01.1/21/2012*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah *Negezi 2
Palembang* menerangkan bahwa :

nama	: <i>AHMAD SAIPUL MUKLAS</i>
tempat dan tanggal lahir	: <i>Pinunggal Jaya, 17 Nopember 1994</i>
nama orang tua	: <i>H. MUKSIN</i>
nomor induk	: <i>0316</i>
nomor peserta	: <i>219</i>

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Palembang, 26 Mei 2012

Kepala Madrasah,



J. LUNTUNG GUTMIR, S.Pd. M.M.

NIP. *196011011997021003*

MA 060000003